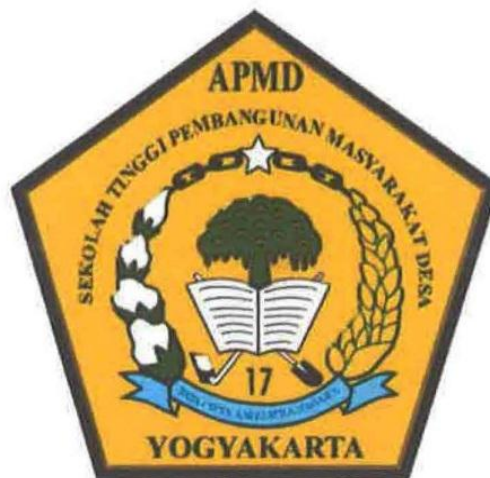


**HEGEMONI PEMERINTAH DALAM DESA MANDIRI
BUDAYA**

(Penelitian Di Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)**



AURYN NURALIZA BAYUPUTRI

21520084

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA (S1)

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2025



HALAMAN JUDUL

HEGEMONI PEMERINTAH DALAM DESA MANDIRI BUDAYA

(Penelitian Di Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA (S1)

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) program studi Ilmu Pemerintahan Di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	10 Juni 2025
Waktu	:	09.00 WIB
Tempat	:	Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si.

Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., MA

Penguji samping I

Dr. R. Y. Gembong Rahmadi, S.H., M.Hum

Penguji samping II

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., MA

HALAMAN PERNYERTAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aurn Nuraliza Bayuputri
Nomor Induk Mahasiswa : 21520084
Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hegemoni Pemerintah Dalam Desa Mandiri Budaya**” adalah benar – benar merupakan hasil kerja dan karya tulis saya sendiri, dan seluruh sumber yang kutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, tanggal 26 Mei 2025

Yang , aan



Aurn Nuraliza Bayuputri

21520084

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Aurn Nuraliza Bayuputri
NIM : 21520084
Telp : 081990871711
Email : nuralizabpauryn@gmail.com
Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Dengan ini **memberikan ijin dan hak kepada program studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Prmbangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta** untuk menyimpan, mengalih-media atau memformatkan, mengelola dalam pengkalan data (database), mendistrikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:
“Hegemoni Pemerintah Dalam Desa Mandiri Budaya”

Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga **Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*)**

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Yar : aan

Au : utri


21520084

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya”

(Qs. Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah: 6)

“Jangan pernah merasa tertinggal. Everyone have their own fortune and their own process. Your Journey is yours”

(peneliti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamiin puji dan syukur kepada Allah SWT atas Berkat Rahmat dan RidhoNya lah pertanggung jawaban yang diberikan dari kedua orang tua kepada saya dapat berjalan dan terselesaikan. Karya tulis ini hadir dengan dibumbui dengan rasa suka ataupun duka yang tersusun rapih dengan dibalut rasa semangat dan juga cinta dalam mengerjakannya. Saya persembahkan karya tulis ini dengan rasa syukur untuk:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah mendengarkan keluh kesah serta mempermudah jalan dalam pengerjaan ini. Sesungguhnya saya percaya bahwa Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan kepada hambanya, sesulit apapun rintangannya Allah SWT selalu hadir dan percaya bahwa hambanya mampu menyelesaikan semuanya.
2. Terimakasih sebanyak - banyaknya untuk ayahanda cinta pertama saya Rahmat Barkah, ibunda saya pintu surgaku Sri Yulianti dan nenek saya tercinta. Terimakasih banyak karena sudah memberikan rasa percaya kepada saya untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini, tak lepas doa yang selalu menyertai saya untuk bisa bertahan hingga saat ini. Terimakasih atas semua yang mereka berikan kepada saya agar selalu mengupayakan anak dan cucunya dalam memenuhi kebutuhannya, membiayai perkuliah saya dari awal hingga selesai.
3. Terimakasih untuk cinta kasih kedua Abbie Renanda Bayuputra. Terimakasih karena sudah mendukung, memberikan energi serta

semangatnya untuk saya selaku adik kandung dari beliau yang sedang menjalankan pendidikannya hingga selesai. Terimakasih banyak atas perhatian serta nasihatnya selama saya sedang menjalankan pendidikan di kota orang, terimakasih karena selalu mengalah serta membuktikan bahwa peran sebagai kakak itu nyata adanya.

4. Terimakasih kepada bapak Drs. Jaka Tri Widaryanta, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang baik, sabar, tabah, serta ikhlas dalam membimbing, menasehati, membantu penulis apabila penulis merasa kesusahan dalam pengerjaan karya tulis ini berlangsung. Penulis ucapkan banyak banyak terimakasih atas segala jasa yang beliau berikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang panjang, serta sehat walafiat dalam setiap langkahnya.

5. Terimakasih kepada bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., MA. selaku dosen penguji 1 sekaligus Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan dan juga Dr. R. Y. Gembong Rahmadi, S.H., M.Hum. selaku penguji 2 saya yang senantiasa memberikan masukan untuk penyempurnaan hasil penelitian saya pada saat keberlangsungan dalam pengerjaan hasil sidang.

6. Terimakasih untuk diri saya sendiri karena sudah bisa menyelesaikan, dan terus bertahan sampai sejauh ini. Terimakasih karena insyaAllah sudah memberikan yang terbaik untuk orang - orang disekitar, memberikan energi yang positif, ceria, walaupun memang terkadang perlu sedikit menangis. Terimakasih banyak atas pencapaian selama ini untuk diri sendiri semoga

selalu memberikan yang jauh lebih baik lagi kedepannya untuk diri sendiri dan orang lain.

7. Terimakasih yang tak kalah penting kepada Febri Bayu Prasetyo. Terimakasih karena menjadi bagian dari perjalanan hidup saya selama ini dan seterusnya. Berkontribusi banyak pada saat berjalannya penulisan karya tulis ini, maupun itu waktu, tenaga, dan juga materi yang diberikan kepada saya. Mampu menjadi bagian dari rumah dan juga pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung, menghibur dan segala usaha lainnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan serta meridhoi dalam segala hal untuk bersama.

8. Terimakasih untuk Yunisa Dewi Andini dan juga Ananda Fitri Nurfillah. Terimakasih karena telah menjadi teman seperjuangan, teman rasa keluarga yang membantu penulis dalam memberikan semangat, serta bisa saling mengandalkan, memberikan ketenangan kepada penulis pada saat kegundahan.

9. Terimakasih kepada sobat seperempat (Sabila Qistina, Ocxanadiva Ramschi, dan Hadi Jamhari) teman rasa keluarga 2. Terimakasih telah menjadi teman pada saat penulis merasa suntuk, selalu menjadi hiburan bagi penulis, menjadi tempat ternyaman, terimakasih banyak selalu hadir dikala penulis butuhkan, menjadi telinga saat penulis butuh di dengar.

10. Terimakasih dari penulis untuk teman kuliah penulis Tristania Ariyanti. Keberlangsungan hasil karya tulis ini tak luput dari teman kuliah yang selalu

penulis andalkan, teman segala cuaca, teman kuliah sekaligus sahabat pena bagi penulis. Penulis hanya bisa mengatakan seperti apa kata Tulus - Tulus Belas “sederas apa pun arus di hidupmu, genggam terus kenangan tentang kita, seberapa pun dewasa mengujimu, takkan lebih dari yang engkau bisa, dan kisah kita abadi untuk s'lama-lamanya”. *See you on top*.

11. Terimakasih untuk Salfianus Andreayanto Among. Kakak tingkat yang membantu penulis dalam pengerjaan karya tulis ini, konsultasi penulis apabila tidak pahaman atas dosen pembimbing memberikan usulan. Terimakasih atas referensi skripsinya yang bisa penulis jadikan acuan pada saat pengerjaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan juga karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Hegemoni Pemerintah Dalam Desa Mandiri Budaya”. Tugas akhir ini disusun sebagai bentuk salah satu persyaratan agar memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan, di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.

Peneliti dengan penuh kesadaran sepenuhnya bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa doa, bimbingan, bantuan, dan juga dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis, ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak yang sedalam – dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si. , selaku dosen pembimbing utama penulis yang telah memberikan tenaga dan juga pikiran, serta meluangkan waktu untuk dapat memberikan bimbingan, arahan, dan juga motivasi yang berharga selama proses pengerjaan skripsi ini.
2. Segenap Bapak serta Ibu Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, yang sudah memberikan pengetahuan serta wawasan mendalam yang insyaallah menjadi bekal serta amal perbuatan yang berharga bagi penulis dan mahasiswa lainnya.
3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., MA., selaku ketua prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, senantiasa memberikan arahan serta masukan kepada peneliti.
5. Pemerintah Kalurahan Girikerto serta masyarakat Kalurahan Girikerto yang telah memberikan izin serta dapat meluangkan waktu dan juga informasi pada saat dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Teristimewa kepada selaku donatur utama yakni kedua orang tua saya tercinta dan tersayang, Bapak Rahmat Barkah dan juga Ibu Sri Yulianti atas segala upaya serta kasih dan doa yang selalu panjat kan tiada henti untuk saya selaku penulis.
7. Kepada Abbie Renarda Bayuputra saudara kandung saya, terimakasih telah memberikan semangat, serta dukungan yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Febri Bayu Prasetyo penulis ucapkan terimakasih banyak karena sudah memberikan energi yang positif selama saya berada di tanah perantauan, meluangkan waktunya, serta menemani pada saat proses penelitian.
9. Terakhir kepada seluruh teman – teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih banyak telah turut berkontribusi dalam menghibur pada saat pengerjaan skripsi ini.

Penulis dengan penuh kesadaran bahwa memang skripsi ini memang belum sempurna serta terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis menerima segala kritik dan juga saran dari pembaca untuk membangun serta menyempurnakan untuk masa yang akan datang.

segala kritik dan juga saran dari pembaca untuk membangun serta menyempurnakan untuk masa yang akan datang.

Akhir dari ucapan ini, penulis berharap karya tulis pada tugas akhir ini bisa memberikan manfaat untuk pembaca serta untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam program studi Ilmu Pemerintahan dan juga pihak berkepentingan lainnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Auryn Nuraliza Bayuputri

21520084

DAFTAR ISI

HEGEMONI PEMERINTAH DALAM DESA MANDIRI BUDAYA	i
HEGEMONI PEMERINTAH DALAM DESA MANDIRI BUDAYA	i
SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYERTAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
INTISARI	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Fokus Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Literatur Review	11
G. Kerangka Konsep	20
1. Kemandirian Desa	20
2. Desa Mandiri Budaya	21
3. Government (Pemerintahan)	22

4. Hegemoni Pemerintah Dalam Desa Mandiri Budaya.....	25
5. Rekognisi dan Subsidiaritas	26
7. Government Making.....	27
8. Kesetaraan Gender	27
9. Budaya Jawa Dalam Kesetaraan Gender	28
H. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Unit Analisis	30
a. Objek Penelitian	30
b. Subjek penelitian	31
3. Teknik Pengumpulan Data.....	32
4. Teknis Analisis Data	34
BAB II.....	37
DESA MANDIRI BUDAYA DI KALURAHAN GIRIKERTO.....	37
A. Desa Mandiri Budaya.....	37
C. DESA BUDAYA	41
D. DESA WISATA DI KALURAHAN GIRIKERTO	45
E. DESA PRIMA DI KALURAHAN GIRIKERTO	46
F. DESA PRENEUR DI KALURAHAN GIRIKERTO	69
BAB III.....	71
HEGEMONI PEMERINTAH DALAM DESA MANDIRI BUDAYA	71
A. Dominasi Laki – Laki Dalam Perencanaan Program.....	71
B. Dominasi Laki – Laki Dalam Pengambilan Keputusan Program	78
C. Dominasi Laki – Laki Dalam Anggaran Program.....	82
D. Dominasi Laki – Laki Dalam Pelaksanaan Keputusan Program.....	87
BAB IV	105
PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	114

BUKTI DOKUMENTASI WAWANCARA INFORMAN.....	117
SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI	121
SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN.....	122
SURAT TUGAS	123
SURAT BALASAN KALURAHAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Subjek Penelitian	32
Tabel 2. 2 Data Kegiatan Kesenian.....	41
Tabel 2. 3 Data Kegiatan Kebudayaan.....	42
Tabel 2. 4 Data Desa Wisata Girikerto	45
Tabel 2. 5 Jabatan Kelompok Berdasarkan SK Keputusan Lurah Kalurahan Girikerto	50
Tabel 2. 6 KEP Desa PRIMA Kerto Raharjo	52
Tabel 2. 7 Kegiatan Tahun 2021	53
Tabel 2. 8 Kegiatan Tahun 2022	56
Tabel 2. 9 Kegiatan Tahun 2023	61
Tabel 2. 10 Kegiatan Tahun 2024	63
Tabel 2. 11 Program Terkait Desa PRIMA	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Pemerintahan Kalurahan Girikerto	40
Gambar 1. 2 Pembuatan dan Produk Kelompok Desa PRIMA Kerto Raharjo	67
Gambar 1. 3 Salah Satu Kegiatan Pelatihan Dalam Pembuatan Bakpia 105 Gunung Kidul	67
Gambar 1. 4 Data Kemiskinan Yang Ada Di Girikerto.	69
Gambar 1. 5 MusrenbangDes Desa Mandiri Budaya 2021.	71
Gambar 1. 6 Pengukuhan Pengurus Desa Mandiri Budaya.....	78
Gambar 1. 7 Sinkronisasi Dana Keistimewaan Desa Mandiri Budaya.	82
Gambar 1. 8 Dokumentasi Penerimaan Hibah Berupa Barang.	85
Gambar 1. 9 Dominasi Laki – Laki Dalam Pelaksanaan Keputusan Program.	87
Gambar 1. 10 Salah Satu Contoh Pelatihan Keterampilan Membuat Buket Bunga.....	93

INTISARI

Hegemoni merupakan suatu konsep yang dikenalkan oleh filsuf Italia yakni *Antonio Gramsci*, yang dimana beliau menjelaskan mengenai bagaimana suatu kelompok atau bisa dikatakan kelas sosial bisa mendominasi suatu kelompok – kelompok lain di dalam masyarakat, bisa dikatakan sebagai kekuasaan ideologis, yang dimana maksud dari kekuasaan ideologis adalah bisa mempengaruhi bagaimana cara berpikir, bertindak, dan juga berperasaan dalam suatu kelompok masyarakat, salah satu contohnya program Desa Mandiri Budaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dari lapangan dan penelitian sebelumnya dianalisis melalui beberapa tahap: pengumpulan dan seleksi data yang relevan, analisis mendalam, dan penyajian hasil dalam bentuk narasi serta tabel.

Hasil penelitian membuktikan bahwa hegemoni yang terjadi terkadang masih terlihat atau terjadi dalam berbagai program pembangunan dan juga kebudayaan yang ada di desa – desa. Upaya – upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong partisipasi masyarakat itu karena masih adanya kesenjangan gender yang terjadi dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan program, contohnya seperti partisipasi yang belum optimal dalam musyawarah desa (musrenbangdes) meskipun hadir, namun suara mereka masih dipertimbangkan secara setara. Segala bentuk upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam menjembatani masyarakat untuk pelatihan dalam bentuk usaha agar kesetaraan gender antara laki – laki dan perempuan di bidang ekonomi memang bermanfaat untuk sebagian orang, akan tetapi dari dampak tersebut banyaknya pelatihan yang dilakukan sedikit yang melakukan atau memperaktekannya karena memang mereka lebih memilih tetap mempertahankan usaha yang mereka miliki sebelumnya di bandingkan dengan memulai usaha baru dan juga hanya fokus pada program kalurahan. Tak hanya itu, segala bentuk keputusan yang dilakukan mereka tetap mengikuti sesuai dengan paniradya atau dinas pengampu yang terkait karena dengan begitu dana yang diberikan (dais) dapat teralokasikan atau turun.

Kata Kunci: Hegemoni, Desa Mandiri Budaya, *Government*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hegemoni yang terjadi di Indonesia masih sering terjadi yang dimana memang masih mendominasi terkait dengan program – program yang ada di desa. Walaupun memang terkadang hadir dengan tujuan yang baik yakni membantu untuk pembangunan yang ada di desa, meskipun terjadi kesimpangan terkait pelatihan atau aktivitas yang dilakukan dengan praktik yang ada, semua ini terjadi atas dasar sinkronisasi. Meskipun memang dalam Undang – Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 yang dikenal sebagai acuan bagi kemandirian desa, sering kali terjadi di lapangan membuktikan berbeda.

Banyak juga desa yang ada di Indonesia, hegemoni pemerintah ini tidak hanya berlaku di pusat ataupun daerah saja, dengan begitu benduk dari mendominasi masih terlihat kuat berbagi program yang ada. Ini berpandangan bahwa desa seolah – olah menjadi penyambung suatu kebijakan dari atas melalui pembentukan pola pikir dan juga arah gerak desa. Hegemoni juga mempunyai karakter utama tersendiri yakni dominasi, yang dimana kelompok ini mempunyai suatu pengaruh atau kekuasaan yang besar dibandingkan dengan kelompok lain. Pertama, dominasi disini hegemoni punya kemampuan dalam memerintah yang bisa menjadi pengaruh arah serta keputusan. Kedua, pembentukan norma dan juga nilai ini maksudnya adalah bisa terbentuk dengan cara berpikir, bertindak, dan juga perilaku yang ada dalam masyarakat. Hegemoni yang memiliki kekuatan agar bisa menetapkan norma

– norma serta nilai – nilai ini bisa menganggap itu suatu hal yang “benar” atau “normal” dalam suatu kelompok masyarakat. Ketiga, ada karakter ketahanan dan juga adaptasi, hegemoni disini cenderung tangguh serta bisa beradaptasi dengan adanya perubahan. Apabila terdapat tantangan yang harus dihadapi, hegemoni disini mempunyai cara lain untuk bisa mempertahankan posisinya.

Faktor terjadinya dominasi bisa terjadi karena ada beberapa faktor salah satunya yang terjadi yakni pola hubungan dan juga ketergantungan. Ketergantungan disini terjadi pada saat satu pihak bergantung kepada pihak lain dengan tujuan kebutuhan yang dasar atau pada saat pengambilan keputusan. Kedudukan perempuan dalam desa memang merupakan tugas yang mulia akan tetapi juga kedudukan perempuan di desa sering kali memiliki tantangan yang dihadapi seperti norma dan budaya patriarki masyarakat dominasi laki – laki yang terjadi dalam masyarakat begitu kuat, ini menurut pandangan masyarakat yang masih tradisional perempuan sering kali dianggap hanya sebagai pengelola rumah tangga serta tidak mempunyai kapasitas dalam keterlibatan kegiatan di luar urusan rumah tangga. Beban kerja menjadi ganda, dan juga kurangnya dukungan dari pihak keluarga dan juga stigma sosial.

Dalam konteks Jawa secara budaya menjelaskan tentang konteks perempuan yakni antara Tradisi dan juga Transformasi. Dalam budaya Jawa perempuan memiliki peran yang sangat kompleks dan juga sentral. Namun pandangan ini sudah berevolusi sesuai dengan perkembangan zaman dan waktu, akan tetapi masih memiliki akar – akar nilai ketradisional yang melekat seperti peran perempuan Jawa yakni sebagai asah (pandai), asih (penyayang), asuh (peduli), dan nrimo atau

menerima keadaan dengan lapang dada. Sesuai dengan perkembangan zaman memang sudah banyak perempuan yang keluar dari zona nyaman akan tetapi mereka tetap mempunyai tantangan yang perlu dihadapi perempuan yakni dualisme peran seperti berperan menjadi ibu rumah tangga dan menjadi karir profesional, dan juga diskriminasi yang terkadang masih terjadi dalam aspek kehidupan. Ada istilah konco wingking dalam bahasa Jawa yang berarti “teman di belakang” ini sering kali diarti sempit dalam makna Tradisional. Yang dimana peran perempuan selalu berada tepat pada belakang laki – laki, mengurus rumah tangga dan juga melayani suami.

Analisis terkait gender dan juga tranformasi sosial bagaimana kontruksi gender dapat mempengaruhi aspek kehidupan seperti pengambilan keputusan, perempuan seringkali tidak mempunyai ruang untuk dapat berpartisipasi dalam mengambil keputusan di berbagai tingkat mau itu keluarga, masyarakat dan juga negara. Keistimewaan budaya Yogyakarta mengenai Desa Mandiri Budaya yakni dengan adanya akar budaya yang kuat seperti gotong royong dan juga kearifan lokal, fokus pada kesejahteraan masyarakat seperti ekonomi kreatif berbasis potensi lokal (kerajinan tangan, kuliner dan juga pariwisata), pelestarian lingkungan, pengembangan Sumber Daya Manusia seperti pendidikan non formal (pelatihan keterampilan, pengembangan kewirausahaan), kesehatan masyarakat, partisipasi aktif masyarakat seperti musyawarah dalam pengambilan keputusan, yang terakhir yakni inovasi dan juga adaptasi (adaptasi terhadap perubahan).

Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dengan asas rekognisi dan juga subsidiaritasnya, desa seakan – akan mempunyai roh baru didalam

eksistensinya. Asas Rekognisi ini artinya pengakuan terhadap suatu hak asal – usul untuk bisa mengatur dirinya sendiri. Desa di pandangan sebagai subjek pembangunan tidak hanya sebatas objek pembangunan. Desa mempunyai hak untuk bisa menentukan arah suatu pembangunannya sendiri atas dasar potensi dan juga kebutuhan lokal. Selanjutnya asas Subsidiaritas adalah penetapan kewenangan berskala lokal. Artinya kewenangan tersebut bahwa segala permasalahan yang ada di dalam tingkatan yang lebih rendah (misalnya desa) tidak perlu dilimpahkan kepada tingkat yang lebih tinggi (seperti kabupaten ataupun provinsi).

Namun, dalam suatu peraturan tertulis yakni Peraturan Gubernur (PERGUB) DIY Nomor 93 Tahun 2020 tentang Kalurahan Mandiri Budaya dalam Pasal 3 menegaskan bahwa desa mandiri budaya adalah kesinergian dan juga keharmonisan dari program ataupun Kegiatan Desa Budaya, Desa Wisata, Desa Prima, Dan Juga Desa Preneur. Dalam semua tingkatan yang ada, desa mandiri budaya merupakan suatu prestasi tertinggi. Desa Mandiri Budaya ini mempunyai 4 pilar penting yakni: Desa prima adalah suatu upaya yang dilakukan oleh semua masyarakat yang dimana khusus perempuan yang di dampingi langsung oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) dengan tujuan mengupayakan meretas kemiskinan secara adil dalam membangun suatu kemandirian segi ekonomi, dan juga merubah kualitas hidup perempuan yang dimana didasar dengan berbagai macam pelatihan dan juga keterampilan (Rizky Melliana Devi (1), 2023). Desa preneur adalah kemampuan desa yang bertujuan untuk mengembangkan unit usaha berskala desa, yang dimana dilakukakan oleh warga desa itu sendiri dengan cara penguatan dan keterampilan dalam

berwirausaha, mempunyai nilai tambah, peningkatan suatu produk atau jasa dan juga mempunyai daya saing, yang nantinya untuk menambah perekonomian desa dan juga tercapai suatu kesejahteraan warganya ini di dampingi langsung oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY. Desa budaya adalah desa yang dapat memelihara, mewujudkan dan juga meningkatkan kekayaan dalam potensi budaya yang mencerminkan suatu adat serta tradisi, kesenian, pengobatan tradisional, permainan tradisional dan lain – lain. Desa wisata adalah proses pengembangan suatu daerah yang dimana desa menjadikan kedalam identitas wisata. Tujuannya adalah dapat menumbuhkan perekonomian, melestarikan potensi alam yang ada, mensejahterakan rakyat, meminimalisir pengangguran, dan juga dapat memajukan suatu kebudayaan (Prajulitya, 2022).

Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (PRIMA) adalah salah satu dari pilar program desa mandiri budaya yang mewakili kelompok perempuan dari ke empat pilar yang ada. Dengan tujuan untuk memberikan kesempatan serta ruang dalam partisipasi untuk perempuan desa agar bisa terlibat dalam mengelola sumber daya pembangunan di wilayahnya. Sasaran dalam program desa prima ini adalah wanita rentan, contoh dari wanita rentan adalah dari keluarga miskin, janda, dll. Dalam program desa PRIMA ini bisa di realisasikan dengan melibatkan seluruh masyarakat atau bisa dikatakan multi aktor. Perlu diakui bahwasannya posisi perempuan dalam suatu pembangunan masih selalu terpinggirkan. Ini bukan berarti perempuan enggan berperan, mereka berperan dalam sektor domestik, kuliner, dan juga nilai – nilai moral. Namun, di dalam ranah publik serta dalam kepemimpinan formal, masih mendominasi laki – laki yang sangat terlihat.

Praktik hegemoni pemerintah dalam desa mandiri budaya di Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, pemerintah supra desa mendukung penuh serta menyambut baik di Kalurahan Girikerto akan hadirnya Desa Mandiri Budaya yang ada dengan dukungan berupa pendanaan, sarana, pendampingan bagi setiap 4 pilar, tak lupa dengan pembinaan, dan juga supervisi bertujuan untuk dapat berjalan dengan sesuai hajat orang desa sebagai mana adanya nilai – nilai budaya yang ada di lingkungan masyarakat Girikerto. Kalurahan Girikerto melakukan kerjasama dengan Pemerintahan Provinsi DIY memberikan dampak perkembangan semakin melejit semenjak adanya Keputusan Gubernur DIY No.365/KEP/2020 tentang ditetapkannya desa/kalurahan mandiri budaya, Kalurahan Girikerto kembali hadir dengan predikat terbaik secara 2x berturut – turut yakni sejak Tahun 2021,2022. Menjadi predikat terbaik karena keterbukaannya menjadi kunci keberhasilan serta di dukung oleh partisipasi masyarakatnya yang antusias secara dengan pendekatan budaya.

Dari ke empat pilar yang ada, kelompok yang mendukung dalam kelompok perempuan yakni desa prima. Sesuai dengan ada Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang memberikan warna baru terkait dengan peran perempuan pedesaan, yang pertama, dengan adanya desentralisasi desa ini dapat memungkinkan perempuan untuk bisa ikut serta secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Point ke dua, dengan adanya kelembagaan desa yakni Badan Perwakilan Desa (BPD) ini bisa juga memungkinkan perempuan agar ikut duduk di dalamnya serta berpegang teguh pada peranannya dalam proses pengambilan keputusan. Akan tetapi memang disini mereka tidak memanfaatkan

suara, akses, dan juga kontrol di dalamnya, sehingga laki – laki lah yang lebih mendominasi.

Desa Mandiri Budaya di Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman semua pilarnya mempunyai pengurus atau strukturnya masing – masing, dalam segi struktur atau administrasi semua ada dari mulai jabatan tertinggi hingga ke anggota. Pemerintah kalurahan, pendamping dan juga peserta setiap dari ke empat pilar yang ada. Kelompok selalu melakukan keterbukaan dan juga didukung dengan partisipasi yang baik melalui pertemuan. Pemerintah desa hanya menjadi fasilitas bagi setiap kelompok, menghadirkan pelatihan apabila diperlukan oleh desa prima salah satu contohnya, pemerintah kalurahan juga mendukung dengan berupa dana. Kemudian dalam kendala desa mandiri budaya itu sendiri adalah SDM , karena Sumber Daya Manusia tidak sama. Peluang yang sangat ada untuk bisa menuju keberhasilan karena mereka selalu mempunyai inovasi. Semua melakukan pelatihan secara bersama – sama, namun tidak semua menjalankan dari hasil pelatihan hanya satu atau dua saja yang menjalankan dari hasil pelatihan.

Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat mendukung akan adanya program desa mandiri budaya ini walaupun mungkin menjadi pertimbangan bagi pemerintah desa atau pun bagi setiap kelompok dari empat pilar yang ada. Apabila dilihat dari partisipasi masyarakat dan juga diskusi (monitoring dan evaluasi) yang ada ini merupakan inisiatif awal yang diadakan oleh pemerintah pusat yang di jemput oleh desa. Program atau kebijakan ini selain di dukung oleh supra desa akan tetapi juga pihak pemerintah kalurahan dan masyarakat. Hanya memang dalam setiap pertemuan yang ada yang menjadi peserta atau yang menghadiri dari mulai

perencanaan sampai dengan pendanaan yang mengatur itu rata – rata di dominasi oleh laki – laki. Jumlah perempuan yang menghadiri ternilai sedikit, untuk peran mereka dalam pengambilan keputusan itu minim bahkan mereka hanya sebagai pendengar.

Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat atau anggota desa mandiri budaya seperti mereka jadi merasa berdaya, berani akan berwirausaha, menumbuhkan semangat untuk produktif, dan juga sedikit demi sedikit bisa membantu perekonomian keluarga. Tidak hanya dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat saja akan tetapi juga dirasakan oleh pemerintah desa untuk mendapatkan suatu “gelar” Desa Mandiri Budaya, dan juga bantuan lainnya. Program ini dikembangkan secara bersama dengan dinas – dinas tertentu sesuai dengan kapasitasnya bagi wanita rentan, umkm, pelaku budaya, dan juga wisata. Berbicara mengenai apakah sudah membantu perekonomian keluarga saja akan tetapi juga melihat dari hakikat bagaimana mengangkat derajat perempuan belum terlihat secara signifikan bahwa disini perlu diperhatikan apakah kebijakan yang melibatkan perempuan itu betul – betul dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan dalam musyawarah di Kalurahan, kemudian mendudukan lembaga ini bisa mengusung tentang isu - isu gender, didengar setiap pendapatnya atau hanya sebatas syarat tertentu.

Pada bagian reformasi kalurahan, Gubernur DIY melihat desa/kalurahan sebagai peran penting dalam membantu pencapaian visi misi dan juga urusan yang menyangkut penyelenggaraan keistimewaan. Sri Sultan berusaha untuk bisa berusaha mencapai kemandirian desa untuk dapat mengatur, mengurus, dan juga

melayani kepentingan masyarakat melalui peranan dan juga partisipasi masyarakat lewat spirit keistimewaan. Dengan mempercayakan kemandirian desa, maka supra desa lebih terlihat memaksakan kalurahan. Supra desa mewajibkan dengan membentuk kelompok - kelompok untuk bisa melengkapi syarakat atau indikator yang ada di desa agar bisa terlihat mandiri melalui kebijakan “Desa Mandiri Budaya”. Kebijakan berupa program tersebut sebagai bentuk oprasi kekuasaan supra desa untuk memanifestasikan, dan juga mengembangkan mengonversikan kebudayaan melalui wista, UMKM, dan juga emansipasi perempuan.

Akan tetapi dengan hadirnya desa mandiri budaya ini hanya sekedar pormalitas semata demi menjalankan program dari pusat agar mendapatkan Lebel Desa Mandiri Budaya atas dasar sinkronisasi. Maka dari itu perlu dilihat dari kacamata atau sudut pandang government dalam suatu kebijakan administratif. Oleh karena itu dalam program Desa Mandiri Budaya ini perlu diperhatikan. Penelitian ini menggunakan mazab yang ada yakni mazhab Timoho (5G), yakni menggunakan *government* (pemerintah) yang dimana goverment ini sebagaimana dalam demokrasi bahwasannya rakyat bukanlah sebagai objek yang dapat diperbudak atau diperintah oleh pemerintah, melainkan rakyatlah yang sebagi pembentuk pemerintah. Dengan mazhab ini juga dapat menganalisis bagaimana program dari desa mandiri budaya ini dapat efektif dapat menentang serta mengubah relasi kuasa atau hanya secara tidak langsung mempererat hegemoni pemerintah dengan embel - embel “berdaya” tanpa adanya penyelesaian suatu permasalahan ketimpangan dalam tingkat lokal.

B. Rumusan Masalah

Dapat dilihat dari permasalahan yang ada dalam latar belakang diatas akan berusaha mendalami sudut pandang pemerintah dalam administratif, rekognisi dan subsidiaritas, dan juga partisipasi dari pemangku kepentingan dengan masyarakat dalam program “Desa Mandiri Budaya” di Kalurahan Girikerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman. Petanyaan di bawah awal dari mendalami penelitian, sebagai berikut:

Bagaimana hegemoni pemerintah Kalurahan Girikerto dalam program Desa Mandiri Budaya?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu pemfokusan yang cenderung lebih luas dan juga mendalam dalam mengungkapkan suatu fenomena atau kejadian pada suatu objek penelitian (Surya, 2016).

Dalam penelitian kualitatif ini ada pembatasan yang didasari tingkat kepentingannya dari masalah yang diambil dan dihadapi. Fokus penelitian ini melihat hegemoni pemerintah Kalurahan Girikerto dalam program Desa Mandiri Budaya dilihat dari:

1. Dominasi laki – laki dalam perencanaan program Desa Mandiri Budaya.
2. Dominasi laki – laki dalam pengambilan keputusan program Desa Mandiri Budaya.
3. Dominasi laki – laki dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Budaya.

4. Dominasi laki – laki dalam anggaran program Desa Mandiri Budaya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberhasilan dalam desa mandiri dalam memanjalankan program.
2. Untuk memastikan apakah pemerintah bersifat otoriter (memaksa) atau demokratis (diskusi).

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar bisa mengetahui:

1. Dominasi laki – laki dalam perencanaan program Desa Mandiri Budaya.
2. Dominasi laki – laki dalam penganggaran program Desa Mandiri Budaya.
3. Dominasi laki – laki dalam keputusan program Desa Mandiri Budaya.
4. Dominasi laki – laki dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Budaya.

F. Literatur Review

Pada bagian ini berisikan mengenai tinjauan penelitian - penelitian yang dimana berkaitan dengan strategi Desa Mandiri Budaya dengan hegemoni negara terhadap perempuan (Desa PRIMA) .

1. Jurnal pertama, ini dilakukan oleh Wulandara, Supardal yang berjudul Menelisik Problematika Desa Mandiri Budaya. Jurnal Cendekia Ilmiah, Vol 3, No. 4, (2024). dalam penelitian ini membahas tentang tantangan dalam suatu pembangunan desa, terutama dalam penerapan kebijakan

Desa Mandiri Budaya yang ada di Indonesia Sudah terdapat dukungan hukum, akan tetapi dalam pengimplemtasian suatu kebijakan masih terdapat kendala seperti kesenjangan antara kebijakan dan juga implementasinya. Meskipun sudah ada kemajuan dalam beberapa aspek, seperti prioritas pada empat poin dalam Desa Mandiri Budaya, masih terdapat kesenjangan antara konsep kebijakan dan praktik di lapangan. (Wulandari, 2024).

2. Jurnal kedua, ini dilakukan oleh Ismawati, yang berjudul Rekontruksionisme Futuristik Dalam Modernitas Perempuan Jawa. Jurnal Perempuan, Agama, dan Jender, Vol. 21 No. 2, (2022). Dalam penelitian ini semua orang sepakat bahwa perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan, dan peran gender yang berbeda ini ada di semua budaya, termasuk dalam budaya Jawa yang cenderung patriarkhi. Dalam budaya Jawa, perempuan sering dipandang sebagai pendamping hidup bagi laki-laki, dengan pandangan paternalistik yang mengharuskan istri untuk patuh kepada suami. Identitas perempuan Jawa juga sering dilihat dari cara mereka berperilaku dan berbicara, yang mengedepankan tata krama dan adab. Pandangan ini berarti bahwa perempuan hanya dianggap sebagai pasangan hidup bagi laki-laki; apapun keputusan suami, istri dianggap wajib untuk patuh dan mengikuti. Pandangan ini bahkan sering kali dianggap sebagai ajaran yang berasal dari agama yang dianut oleh masyarakat Jawa, baik Islam maupun Kristen. (Lailisna, 2022).

3. Jurnal ketiga, ini dilakukan oleh Wahyuddin Bakri dalam bukunya yang berjudul Hegemoni Politik, Kekuasaan, dan Media. Diterbitkan IAIN Parepare Nusantara Press, (2022) Dalam buku ini Hegemoni terjadi ketika gaya hidup, cara berpikir, dan pandangan masyarakat yang lebih rendah telah meniru dan menerima cara berpikir serta gaya hidup kelompok yang lebih dominan. Dengan kata lain, ideologi dari kelompok yang berkuasa diadopsi secara sukarela oleh mereka yang dikuasai. Kekuasaan dibangun dan dipertegas melalui pengetahuan dan pandangan tertentu. Kebenaran yang ada diproduksi oleh kekuasaan, sehingga kekuasaan dan pengetahuan saling mempengaruhi. Tidak ada kekuasaan tanpa adanya pengetahuan yang mendukungnya. Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan hegemoni dan kekuasaan kelompok-kelompok tertentu, dengan tujuan memperkuat dan mempertahankan dominasi mereka. Buku ini mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana dominasi tersebut bekerja. (Bakri, 2022).
4. Jurnal keempat, ini dilakukan oleh Hutagalung, yang berjudul Hegemoni, Kekuasaan, dan Ideologi. Jurnal Pemikiran Sosial, Politik, dan Hak Asasi Manusia, No. 12. Dalam penelitian ini membahas tentang Hegemoni, Kekuasaan, dan Ideologi: Tiga Serangkai Hegemoni tidak bisa dilepaskan dari dua hal penting lainnya: kekuasaan dan ideologi. Ketiganya bekerja bersama-sama, seperti sebuah tim: Kekuasaan (Power): Ada dua jenis kekuasaan yang bisa dipahami. "Power to": Ini tentang kemampuan seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu, untuk mewujudkan

tujuannya. Contoh: pemerintah punya kuasa untuk membangun jalan. "Power over": Ini tentang kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengendalikan atau memaksa orang lain. Contoh: atasan punya kuasa untuk memerintahkan karyawannya. Gramsci melihat bahwa hubungan kekuasaan bisa berupa dominasi langsung (paksaan) atau hegemonik (persetujuan). Steven Lukes menambahkan, kekuasaan itu kompleks, tidak sekadar melihat perilaku di permukaan, tapi juga konteks dan dampaknya yang lebih luas. Ideologi: Ini adalah seperangkat gagasan, keyakinan, dan nilai-nilai yang membentuk pandangan dunia seseorang atau kelompok. Dalam konteks hegemoni, ideologi kelas dominan disebarkan sedemikian rupa sehingga dianggap normal atau benar oleh masyarakat luas. Misalnya, gagasan bahwa "setiap orang harus bekerja keras untuk mencapai kesuksesan" adalah sebuah ideologi. Jika ini diterima secara luas, maka orang akan menyalahkan diri sendiri jika tidak sukses, daripada mempertanyakan sistemnya. Nah, hegemoni adalah cara kekuasaan menggunakan ideologi untuk mendapatkan persetujuan. Kelas yang berkuasa tidak perlu terus-menerus memaksa; mereka cukup membuat ideologi mereka menjadi "akal sehat" masyarakat. (Hutagalung Daniel, 2004)

5. Jurnal kelima, ini dilakukan oleh Devi, dan Mahendra yang berjudul Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Desa Prima Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. Jurnal Social and Government Vol.4, No.1, (2023) Dalam penelitian ini membahas

tentang program "Desa Prima Mulya Mandiri" yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi di desa-desa. Program ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kuota pelatihan yang terbatas, masalah komunikasi, dan keterbatasan dana. Meskipun beberapa peserta melaporkan adanya perbaikan ekonomi, masih banyak harapan yang belum terpenuhi dari pihak pembuat kebijakan. Program ini berhasil meningkatkan pendapatan dan keterampilan perempuan, namun menghadapi masalah dalam hal efisiensi dan pemerataan karena pengelolaan sumber daya manusia yang kurang memadai. Rekomendasi yang diajukan antara lain adalah meningkatkan pemasaran digital, menambah anggaran pelatihan, mengembangkan kemitraan dengan sektor swasta, dan memperkuat keterlibatan komunitas. (Devi & Mahendra, 2023).

6. Jurnal keenam, ini dilakukan oleh Nindy Arumnita Prajulya yang berjudul Analisis Implementasi Desa Prima di Desa Mandiri Budaya Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul. Jurnal Indonesia Rural and Regional Government, Vol. 6 No. 2 (2022). Dalam penelitian ini Program Desa PRIMA di Sabdodadi punya potensi besar untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Namun, program ini masih menghadapi tantangan seperti rendahnya partisipasi perempuan, kurangnya dukungan pemerintah, dan kesenjangan pendidikan peserta. Di sisi lain, program ini telah berhasil membantu banyak perempuan dengan memberikan pelatihan keterampilan, akses

pinjaman modal, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Hasilnya, perempuan menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan lebih aktif dalam mengambil keputusan di komunitas. Dengan dukungan yang lebih konsisten dan strategi untuk mengatasi tantangan, program ini bisa memberikan dampak yang lebih besar bagi kesejahteraan perempuan dan keluarga di Sabdodadi. (Prajulitya, 2022).

7. Jurnal ketujuh, ini dilakukan oleh St. Mahsusiyah yang berjudul Peran Perempuan Dalam Pemerintah Desa: Studi Kasus Di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Jurnal Politique, Vol. 3 No. 1 (2023) Dalam Penelitian peran perempuan dalam pemerintahan desa di Desa Langkap, Kecamatan Burneh, Bangkalan menunjukkan bahwa meskipun perempuan mulai aktif terlibat dalam membuat keputusan dan menjalankan kebijakan desa, mereka masih menghadapi hambatan besar, seperti budaya patriarki dan hukum adat yang menghalangi keterlibatan mereka sepenuhnya. Keterlibatan perempuan telah membawa dampak positif, terutama pada isu-isu seperti pemberdayaan perempuan, kesehatan masyarakat, dan pengembangan bisnis lokal. Namun, di lembaga pemerintahan formal seperti badan legislatif desa, jumlah perempuan yang terlibat masih sangat sedikit. Lingkungan sosial dan tingkat pendidikan memainkan peran penting. Perempuan dengan pendidikan lebih tinggi dan dukungan sosial yang baik cenderung lebih berani untuk aktif terlibat. Jurnal ini menekankan bahwa perubahan budaya dan dukungan hukum sangat dibutuhkan agar perempuan bisa lebih terlibat dalam pemerintahan

desa. Jika hambatan-hambatan ini bisa diatasi, perempuan bisa berkontribusi lebih besar dalam pembangunan desa dan membawa perubahan yang lebih baik. (St. Mahsusiyah, 2023).

8. Jurnal kedelapan, ini dilakukan oleh Lasmery yang berjudul Peran Perempuan Dalam Komunitas Melalui Kajian Teori Sosiologis Feminis. Vol. XXIV No. 1 (2020). Dalam penelitian ini Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh perempuan itu sendiri, tapi juga oleh lingkungan sekitar mereka. Ketika perempuan lebih berdaya, mereka bisa ikut aktif dalam kegiatan komunitas, membantu menyelesaikan masalah bersama, dan mendukung perkembangan anak-anak mereka. Peningkatan penghasilan perempuan juga membantu mengurangi kemiskinan di lingkungan. Namun, masih ada masalah yang perlu diselesaikan. Ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki masih menjadi hambatan. Dalam beberapa kasus, perempuan masih sulit mendapatkan peluang yang sama karena terhalang budaya atau aturan yang tidak mendukung. (Girsang, 2020).
9. Jurnal kesembilan, ini dilakukan oleh Kuntarta, yang berjudul Perencanaan Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP), Vol. 6 No. 3 (2020). Dalam penelitian ini Desa PRIMA menghadapi sejumlah tantangan dalam perencanaannya, yang berdampak pada efektivitas program pemberdayaan dan pengembangan desa. Salah satu kendala utama adalah kurangnya data spesifik mengenai setiap desa, sehingga strategi yang diterapkan bersifat seragam dan tidak dapat

menjawab kebutuhan lokal secara tepat. Selain itu, aspek pemasaran dan inovasi masih belum dioptimalkan, menghambat pertumbuhan ekonomi desa dan kemampuan perempuan untuk meningkatkan produktivitas mereka. Pendekatan perencanaan yang terlalu formal dan kaku juga mengurangi fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan kondisi unik masing-masing desa. Akibat dari pendekatan ini, perempuan di desa kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Strategi yang tidak sesuai dengan konteks lokal gagal mendukung pemberdayaan mereka. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi dan inovasi membatasi akses mereka ke pasar yang lebih luas dan peluang ekonomi yang lebih baik. Untuk mengatasi hal ini, perlu diterapkan pendekatan baru yang berbasis data. Dengan mengembangkan profil desa yang mendetail, strategi pembangunan dapat disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masing-masing wilayah. Pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial dan e-commerce juga penting untuk meningkatkan jangkauan pemasaran. Selain itu, pelatihan bagi perempuan dalam bidang pemasaran, inovasi, dan teknologi dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian desa. Dengan perubahan ini, Desa PRIMA dapat meningkatkan efektivitas programnya, menciptakan pemberdayaan perempuan yang lebih kuat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan. (Kuntarta, 2020).

10. Jurnal kesepuluh, ini dilakukan oleh Ahmad, Kurniawan, dan Fitriani yang berjudul Pembangunan Desa Mandiri. Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, Vol. 564 No. 2, (2020). Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pembuatan program agar sesuai, fokus serta terarah dengan cara dilakukan bentuk klaster perkategori. Pembangunan desa di Kabupaten Bandung harus dilakukan dengan cara yang menyeluruh dan melibatkan semua pihak, termasuk masyarakat. Setiap desa punya kebutuhan dan potensi yang berbeda, jadi pendekatan yang fleksibel dan terintegrasi sangat penting untuk membawa desa-desa ini maju bersama. (Fitriani et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini lebih memposisikan pada Hegemoni Pemerintah Dalam Desa Mandiri Budaya adalah melihat dari adanya potensi dominasi laki – laki yang terjadi dengan kebijakan yang ada, dampak yang cukup berarti bagi peran perempuan didalam maupun diluar rumah. Peneliti tidak hanya mendudukan kebijakan ini hanya untuk bisa berkontribusi dalam suatu tindakan berupa kegiatan kelompok saja akan tetapi melihat dari jejaring antar kelembaga perempuan dengan nasib perempuan tidak hanya secara *continue* terjadi di desa. Melihat dari hakikatnya mengangkat derajat perempuan dalam berani mengangkat atau mengambil keputusan dibidang politik, pada konsep desa yang bersatu, berdaulat adil dan makmur. Kesetaraan gender tidak hanya di pandang terkait jenis kelamin akan tetapi ia sudah melekat pada budaya dan juga sosiologis. Dalam konsep Hegemoni Pemerintah, salah satu hegemoni pemerintah yakni melalui kebudayaan dan pikir seperti tertib hukum melalui kebijakan. Ini

menjadi korporatisme baru melalui Dana Keistimewaan, jangan sampe hegemoni ini tersakiti tetapi bahagia.

G. Kerangka Konsep

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk bisa memaparkan secara teoritis dengan nantinya terkait pertanyaan penelitian, kemudian menjadi acuan dalam pelaksanaan studi di lapangan.

1. Kemandirian Desa

Kemandirian desa atau juga bisa dikatakan desa mandiri merupakan suatu konsep yang dikenal pada tahun 1993. Dalam konteks kemandirian desa ini tidak bisa berjalan sendiri oleh sebab itu perlu adanya pola suatu relasi desa dengan negara dan juga pendekatan pemerintah dengan desa. Dalam hal ini negara seakan - akan terkesan berlebihan terkait pada ranah desa yakni dengan adanya pemaksaan (imposition). Kemandirian ini diartikan sebagai emansipasi desa. Emansipasi ini artinya persamaan hak dan juga pembebasan yang berasal dari dominasi, maka dari itu desa sudah tidak dijadikan sebagai obyek suatu pembangunan kemudian hanya menerima manfaat dari atas (proyek), akan tetapi menjadi subjek yang bisa berdiri tegak dalam memberikan manfaat (Eko Sutoro, 2015:94-98).

Disini untuk bisa sampai kedalam kategori desa mandiri, harus bisa menembus tahapan - tahapan suatu pencapaian yang dimiliki desa seperti desa prima, desa preneur, desa wisata, dan juga desa budaya. Hal ini menjadi instrumen pendukung untuk bisa melihat penyelenggaraan yang dilakukan pemerintah yang

mandiri dalam kategori Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemandirian desa tidak bisa berjalan sendirian maka dari itu perlu juga suatu pola relasi desa serta negara dan juga pemerintah terhadap desa. Akan tetapi dengan adanya kehadiran negara menjadikan desa dilema serta rawan terkait kekeliruan dengan intervensi yang ada.

2. Desa Mandiri Budaya

Dalam konsep Desa Mandiri Budaya adalah bentuk nyata dari upaya untuk bisa menghadirkan masyarakat yang semakin berdaya, mandiri, dan juga lestari. Ini menjadi perspektif pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan adanya prinsip suatu pembangunan yang berkelanjutan dengan menekankan keseimbangan dengan pertumbuhan ekonomi, pelestarian suatu lingkungan dan juga kesejahteraan sosial. Kemudian menjadi perspektif pengembangan masyarakat dengan partisipasi aktif yang dilakukan masyarakat menjadi kunci keberhasilan untuk bisa mewujudkan Desa Mandiri Budaya.

Desa Mandiri Budaya ini dikoordinasikan oleh pihak sektoral dengan sesuai tugas dan fungsinya. Desa mandiri budaya ini masing - masingnya dikoordinasikan oleh dinas seperti halnya Desa budaya dikoordinasikan bersama dengan dinas kebudayaan, Desa wisata dikoodinasikan bersama dinas pariwisata, Desa preneur dikoodinasikan bersama duna koprasi dan UMKM, dan yang terakhir Desa prima di urus oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (Tribun Jogja, 2020).

Saat sudah mendapatkan label Desa Mandiri Budaya maka setiap tahun kalurahan tetap diawasi atau dimonitoring oleh tim Desa Mandiri Budaya (supra

desa) terkait dengan pengelolaan Desa Mandiri Budaya. Proses monitoring ini dilakukan oleh Pemerintah DIY terhadap kebijakan pembangunan “Desa Mandiri Budaya”.

Ini semua mempunyai harapan dan juga cita - cita kepada desa supaya bisa menjadikan wadah hidup, sumber penghidupan dan juga kehidupan bagi masyarakat yakni terwujudnya desa mandiri dalam mensejahterkan masyarakat lewat budaya, wisata, pemberdayaan masyarakat dan juga wirausaha desa, dan juga inklusif pada perempuan, terwujudnya desa kuat dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mengantisipasi arus global, menguatkan sistem kelembagaan desa agar dapat berkurang dalam tingkat kemiskinan lewat ketahanan pangan melalui usaha serta wisata, dapat memperkuat pada sistem informasi desa sebagai wadah sosialisasi, promosi serta pemasaran desa, dapat memperkuat suatu kapasitas serta organisasi dalam tingkat desa, dari keterampilan dan intelektual, dapat memperkuat nilai - nilai kehidupan masyarakat agar bisa mewujudkan rasa aman dan tentram.

Pointnya adalah dengan adanya kebijakan ini yang diproyeksikan oleh supra desa (tim DMB) agar bisa mengelola dalam sumber daya yang tidak hanya bergantung dalam satu titik keunggulan saja akan tetapi mengembangkan potensi lokal yang ada di dalam desa untuk menjadi wadah yang bisa dirakan manfaatnya oleh masyarakat.

3. Government (Pemerintahan)

Government (Pemerintahan) merupakan suatu sistem atau organisasi yang dimana mengatur kehidupan bermasyarakat dalam suatu negara. Pemerintah

dibayangkan sebagai otak yang dapat mengendalikan organ - organ tubuh lainnya, begitupun pemerintahan mengatur dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, diawali keamanan, ekonomi, hingga sosial budaya. Menurut pandangannya David Easton yang dimana memandang pemerintahan itu sebagai sistem politik.

Sistem politik disini permintaan atas kebutuhan masyarakat yang sudah disampaikan kepada pemerintah kemudian adanya dukungan dari sumber daya finansial misalnya, kemudian melakukan pengambilan keputusan dalam bentuk kebijakan, kebijakan publik ini adalah bentuk dari respon tuntutan dan juga permasalahan masyarakat. Dengan yang dimaksud menggambarkan bahwasannya sistem ini menjadi sebuah entitas yang menerima berbagai masukan (input) dari lingkungannya, kemudian memprosesnya, dan mengeluarkan hasil (output) dalam bentuk berupa kebijakan.

Government (Pemerintahan) merupakan bagian dari institusi yang dimana memiliki peranan penting dalam mengatur, mengurus dan juga mengelola suatu negara. Disini menjadi pusat perhatian dalam perbuatan pemerintah, dan interaksi pemerintah dengan bermacam aktor dalam ranah hajat hidup orang banyak. Government (Pemerintahan) merupakan suatu keadaan kompleks yang dimana di dalamnya mencakup terkait otoritas dan kekuasaan, proses, lembaga, dan juga alat. Yang dimaksud dengan otoritas yakni hak yang dapat diakui secara sosial dalam membuat keputusan dan juga memberikan perintah.

- a. *Pertama* Otoritas, dikaitkan biasanya dengan posisi atau peran seseorang dalam suatu institusi, dan juga kekuasaan merupakan kemampuan untuk

mempengaruhi perilaku orang lain, walaupun sebenarnya mereka tidak mau dipengaruhi, keduanya memiliki hubungan keterkaitan antara institusi, otoritas dan juga kekuasaan.

b. *Kedua* Proses, yang dimana dalam suatu institusi yakni proses dalam pengambilan keputusan yang dimana dimulai dari keputusan - keputusan kecil samapi dengan keputusan berbasis jangka panjang dalam melibatkan masyarakat di dalamnya. Proses politik, hukum dan juga administrasi. Meskipun pemerintah ini didalamnya terdapat administrasi, akan tetapi administrasi bukanlah bagian dari pemerintah.

c. *Ketiga* Lembaga, yang dimana menjadi sebuah wadah atau organisasi yang mempunyai struktur, tujuan, serta fungsi tertentu. Nilai - nilai yang sebenarnya terjadi ini bertujuan untuk apa dalam program atau kebijakan ini apakah melindungi, mengurus, dan juga mengatur tentang perempuan melalui program. Karena program ini antar lembaga dan juga perempuan apakah keinginan dari bawah atau dari pusat.

d. *Keempat* Alat, alat disini berkaitan dengan laporan, skema terkait bantuan bisa berupa dana atau pun pelatihan.

Masyarakat dimaknai sebagaimana individu yang artinya terkadang masyarakat menjadi objek terkadang menjadi subyek. Masyarakat sebagai subjek, masyarakat dapat menuangkan ide - ide mereka kepada pemerintah desa, untuk masalah memutuskan dan juga kesesuaian kebutuhan mereka melalui produksi kebijakan berupa program. Disini pemerintah hanya sebagai memfasilitasi sebagai

kepentingan dan juga ide yang ditampung melalui kebijakan yang sudah diproduksi masyarakat. Bukan hanya sebagai pengarah untuk masyarakat agar memahami, kemudian bertindak, serta merta menjalakna kepentingan para elit, dengan adanya beberapa praktik, aplikasi dan juga wacana.

4. Hegemoni Pemerintah Dalam Desa Mandiri Budaya

Meskipun memiliki konsep “Desa Mandiri Budaya” yang dikenal dengan melibatkan keberdayaan masyarakat lokal akan tetapi, perempuan yang berada di desa ataupun tidak berada di desa sering kali mengalami suatu bentuk - bentuk hegemoni berasal dari suatu kebijakan negara atau pemerintah pusat. Seperti kebijakan ini berbentuk suatu program pembangunan yang melibatkan seluruh masyarakat.

Hegemoni menurut Antonio Gramsci adalah suatu kegiatan politik yang dimana penguasaan agar bisa mendapatkan kepatuhan secara langsung dari masyarakat atau penduduk sekitar tanpa adanya perlawanan. Ini bisa terjadi karena lewat berbagai cara seperti mengendalikan budaya, ideologi, dan juga institusi, kemudian menciptakan serta memanfaatkan negosiasi,serta mekanisme dalam konsensus politik dan kelembagaan untuk memnentukan ideologi yang dominan.

Seperti halnya dalam pembahasan ini, memang mempunyai tujuan baik agar bisa mensejahterakan desa, serta melestarikan kebudayaan yang menjadi bagian dari fondasi pembangunan desa. Akan tetapi ini perlu dipastikan bahwa ini memang diperlukan kemudian atas persetujuan yang sudah dimusyawarahkan dengan melibatkan seluruh masyarakat, kemudian nantinya hubungan antara pemerintah

desa dengan pemerintah pusat sebagai mitra bukan sebagai proyek dari pemerintah supra desa.

5. Rekognisi dan Subsidiaritas

Ini merupakan pengakuan terhadap hak asal - usul. Subsidiaritas yakni penetapan kewenangan berskala lokal dalam setiap pengambilan keputusan untuk kepentingan masyarakat (Sartika, 2016). kedudukan desa yang berpandangan pada asas ini maka dapat membuahkan hasil sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas suatu wilayah yang bisa mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat yang didasari oleh hak asal - usul, hak tradisional, dan juga diakui serta dihormati di dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Desa yang menjadi hakekat dapat mngeatur dan juga mengurus kepentingannya sendiri. Masyarakat pribumi lah yang menjadi utama dalam asa subsidiaritas ini. Sebab ini berkaitan dengan kepentingan maysrakat setempat, maka ini menjadi urusan desa tanpa harus adanya campur tangan pemerintah pusat. Pemerintah yang mengambil segala hal yang seharusnya bisa diurus oleh desa, karena bersifat residualitas (sisas - sisas) merupakan konsep yang mengikti desentralisasi sehingga desa hanya menjelakan tugas dan juga pertolongan yang diberikan oleh pemerintah daerah.

6. Retribusi Dana Istimewa (DAIS)

Dengan hadirnya retribusi dana istimewa menjadi langkah pengalokasian dana yang berasal dari provinsi yang berasal dari bagian anggaran bendaraha

umum negara yang memang sudah dialokasikan untuk dapat mendanai kewenangan istimewa sertabelanja tranfer pada bagian tranfer lainnya yang biasa dikenal dengan Bantuan Keuangan Khusus (BKK) yang dimana mewujudkan serta membantu dalam kemandirian desa. Didalam Peraturan Gubernur DIY No.37/2022 ini berpedoma kepada tujuan yakni pemberdayaan, dan peningkatan potensi masyarakat, serta juga mempercepat pelaksanaan kebijakan strategis Gubernur. Pengalokas ian dana ini mempunyai dua sifat yakni top down dan juga bootom up.

7. Government Making

Sesuai yang disampaikan oleh Sutoro Eko dalam artikelnya menyampaikan bahwa perlunya memahami bagaimana cara kerja pemerintah dengan cara mendalam bukan hanya sebagai administrasi negara saja yang dimana seharusnya memang transformasi atau bentuk perubahan warga negara jadi aktif, dengan berdasarkan landaskan nilai kerakyatan serta keadilan sosial. Sebagimana pada kenyataanya terkait dengan desa PRIMA itu sendiri program yang bertujuan untuk pemberdayaan perempuan ini bisa atau tidak sebagai warga negara yang berdaulat apabila dilihat dengan sejalan dari gagasan Sutoro Eko tentang transformasi atau perubahan rakyat menjadi warga negara (Yunanto, 2021).

8. Kesetaraan Gender

Banyak pengakuan terkait perempuan dan juga laki - laki itu terlihat jelas perbedaannya. Dengan cara melihat dari bagaimana karakter, sifat dan juga fisik yang di nilai gampang ditebak perbedaan. Kemudian juga dengan cara dilihat secara biologis terlihat jelas sejak saat lahirlaki - laki dan perempuan.

Dengan adanya perbedaan ini apa bila tidak jadi bahan perdebatan antara keadilan perempuan dan juga laki - laki, tidak menjadi bahan penindasan serta penekanan, kemudian pertentangan, maka tidak akan terjadi sebuah masalah yang menjadi permasalahan atau menjadi bahan perdebatan. Namun fakta semakin banyak kasus yang menjadi perdebatan terkait kesetaraan gender disini salah satu pihak dianggap dan juga rasa lebih tinggi derajatnya, mempunyai sifat yang berkuasa dalam segala hal. Maka dari situlah marak perdebatan ketidakadilan yang terjadi terhadap perempuan dan juga laki laki.

Keadilan terhadap laki - laki dan juga perempuan ini tetap menjadi pembicaraan yang panjang perjalanannya, dengan waktu yang lama secara tidak langsung membuat agar dunia bisa yakin bahwa perempuan sering kali mendapatkan diskriminasi. Sebetulnya memang sudah ada undang - undang yang di sahkan atau disetujui melalui UU No.7 tahun 1984 tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Akan tetapi ini jarang sekali disorot atau disosialisasi oleh negara atau pemerintah kepada masyarakat. Kekerasa yang dirasakan oleh perempuan tidak hanya secara fisik, bisa mental, ekonomi, dan juga sosial, dalam lingkungan dekat atau sekitar seperti keluarga, ataupun di masyarakat.

9. Budaya Jawa Dalam Kesetaraan Gender

Apabila dalam budaya Jawa, berbagai mava istilah yang ada untuk bisa memposisikan wanita lebih rendah derajatnya dibandingkan dengan laki - laki yang dimana memang sudah tertanam dalam pemikiran dan juga hati masyarakat itu sendiri. Sebagaimana contohnya yang sudah dikenal yakni *kanca wingking*

atau teman belakang, artinya memang teman dalam segala cuaca mau itu anak, mencuci, memasak, dan lain - lain. Kemudian istilah *suwarga nunut neraka katut* yang dimana mereka mempercayai bahwa ketentuan surga atau neraka istri itu mengikuti jejak suami, apabila amal perbuatan istri lebih baik daripada suami untuk masuk surga, dianggap tidak mempunyai hak karena kewajiban untuk katut atau mengikuti (Hermawati, 2007).

Kemudian ada istilah manak, macak, masak. Disini kewajiban istri punya keturunan, kemudian berdandan untuk suami dan juga memasak untuk suaminya. Dan yang terakhir paling melekat sampai saat ini adalah dapur, pupur, kasur, dan sumur. Ini semua memang terlahir karena budaya yang diterapkan sejak awal kepada masyarakat terutama perempuan yang lama kelamaan dimaklumi dan diterima oleh perempuan dan terkadang dipercayai. Citra atau sifat perempuan dikenal dengan budaya seperti mempunyai kelemahan lembut, pemanut atau penurut, tidak bisa membantah, dan juga tidak boleh mempunyai kelebihan melebihi peran laki - laki.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dengan berusaha mendapatkan manfaat dalam suatu fenomena. Penelitian kualitatif ini menurut Moleong (2018) menjabarkan bahwasannya penelitian ini menghasilkan dari *grounded theory* yang dimana disini dapat mengembangkan teori terhadap fenomena yang ada tentang subjek penelitian dengan eksplorasi agar dapat mengerti dalam menggambarkan serta mengungkapkan. Dalam definisi

menggambarkan dan juga menjelaskan disini seperti motivasi, persepsi serta tindakan dengan cara mendeskripsikan kedalam kata - kata dan juga bahasa.

Pendekatan digunakan dalam kajian studi kasus ini adalah sebuah kajian agar dapat melihat dan juga memahami lebih mendalam bagaimana fenomena program ataupun rencana kontemporer ini bisa mengakibatkan hegemoni. Pada saat menggunakan kajian mendalam ini dengan bentuk narasi yang disajikan agar mendapatkan pengetahuan mendalam (Rahardjo, 2017).

Pelaksanaan dalam program Desa Mandiri Budaya ini tidak hanya dijalankan oleh sepihak melainkan dengan melibatkan partisipasi masyarakat karena dari pelaksanaan serta membentuk cara berfikir dan juga bertindak masyarakat dengan sadar. Oleh karena itu menggunakan metode studi kasus ini penulis dapat mengamati tentang bagaimana gagasan - gagasan masyarakat agar dapat memahami hegemoni terhadap perempuan ini ada terhadap dominasi suatu kebijakan.

2. Unit Analisis

a. Objek Penelitian

Unit analisis ini merupakan kejelasan tentang topik penelitian agar bisa menjadi suatu kesatuan serta satu pemahaman. Disini yang menjadi objek penelitian adalah Hegemoni Pemerintah Dalam Desa Mandiri Budaya di Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

b. Subjek penelitian

Tak hanya objek penelitian saja, tentu ada subjek yang yang diteliti seperti orang yang ada di dalam instansi pemerintahan ataupun diluar pemerintahan yang ada di Kalurahan Girikerto. Kemudian nantinya bisa membuka jalan penelitian ini lewat informasi serta data yang terkait dengan judul yang di teliti seperti pelaksanaan Hegemoni Pemerintah yang terjadi di desa ataupun di kota dalam kebijakan Desa Mandiri Budaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ini dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Karena dengan beberapa teknik ini lah yang nantinya juga bisa membantu penulis dapat mudah mendapatkan informasi serta data - data yang dijadikan basis analisis penelitian.

a. Wawancara (interview)

Tabel 2. 1 Subjek Penelitian

NO	Jabatan Di Kalurahan	Nama	Jabatan di Desa Mandiri Budaya
1	Carik (sekretaris Kalurahan)	Krisna Cahyana S.H	-
2	-	Ariyanto Wibowo	Pendamping budaya
3	Kamituwa	Teguh Raharjo S.Pt	Pembina Desa PRIMA
4	-	Endang Sri Widayati	Wakil Ketua Desa PRIMA
5	-	1. Istiqomah 2. Sumilah	Anggota kelompok Desa PRIMA
6	-	Yusman Yeni	Pendamping Desa Budaya
7	BPKal	Marimin	-

Adalah suatu langkah yang dapat digunakan untuk bisa berinteraksi dengan langsung. Kemudian mendengarkan dengan langsung nyataan, yang nantinya menjadi bagian data primer bagi penulis karena ide serta gagasan yang diberikan

saat wawancara dikumpulkan menjadi hasil yang berkaitan dengan tema pada saat penelitian. Wawancara merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan agar memperoleh informasi yang ada secara langsung dengan melibatkan responden serta melontarkan dengan beberapa pertanyaan (P. Joko Subagyo, 2011:39). Dengan melontarkan beberapa pertanyaan sesuai dengan topik serta judul yang diambil.

b. Observasi

Ini menjelaskan bahwasannya peneliti melakukan terjun secara langsung kelapangan agar bisa melakukan pengamatan dengan cara membaur dengan perangkat kalurahan dan juga kelompok desa prima. Kemudian menurut Supriyati (2011:46) observasi adalah metode yang bisa dipakai dalam mengumpulkan data dalam penelitian ada beberapa sifat dasar yang menjadi dasar secara alami yang berlangsung, konteks alami disini yakni pelaku berpartisipasi dengan sewajarnya pada saat interkasi. Dengan cara observasi ini lah peneliti mencari tahu serta mengamati fakta dilapangan yang sebenarnya terjadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan bentuk dari kumpulan - kumpulan dokumen yang jadi penunjang penelitian seperti foto pada saat bersama dengan pemerintah desa, kemudian arsip - arsip Desa Prima, kebudayaan, monografi desa, youtube juga lain - lain. Metode dokumentasi adalah bisa jadi salah satu bentuk transparansi suatu pemerintahan desa yang terkait dengan bentuk kegiatan - kegiatan menuju perubahan agar menjadi semangat dalam kemandirian desa berbasis lokal.

4. Teknis Analisis Data

Saat penelitian ini dengan suatu metode dalam analisis dominan yakni mendapatkan gambaran secara umum dari situasi sosial yang diteliti. Terdapat pertanyaan secara umum dan juga pertanyaan yang rinci penulis menemukan berbagai kategori ataupun dominan tertentu yang nantinya sebagai arah atau dasar dari peneliti selanjutnya. Data yang didapat itu dari grand tour dan juga monitour question. Ini menjadi gambaran umum tentang suatu objek yang diteliti sebelumnya belum pernah diketahui.

Pelaksanaan analisis data ini kemudian dilakukan secara berkesinambungan dari awal penelitian sampai dengan akhir, nantinya memperoleh data yang jenuh Miles Haberman (Sugiyono, 2017:133). agar dapat menjelaskan proses dalam kualitatif ada beberapa format yang terstruktur serta sistematis agar dapat menemukan pola, dan juga hubungan antar satu sama lain melalui cara:

a. Pengumpulan data (Data Collection)

Memperoleh data perlu landasan serta penelitian untuk lapangan yakni dengan 4 metode :

- 1) Observasi dalam suatu proses penelitian perlu pengamatan langsung apakah sesuai dengan keadaan lapangan atau tidak, ini bisa menjadi kunci bagi bahan untuk bisa memperkuat data saat pengerjaan.
- 2) Wawancara, ini bisa membuka jalan dengan munculnya beberapa informasi yang diteliti dan juga dalam proses wawancara bisa dengan proses secara

terstruktural ataupun tidak, dalam wawancara ini dilakukan dengan face to face (tatap muka) atau pun lewat telepon genggam.

- 3) Dokumentasi, ini bagian dari proses dari kualitatif bisa melalui catatan, foto, sosial media, dan lain-lain yang nantinya menjadi bagian dari data sekunder.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Ini merupakan bagian dari rangkuman atau proses seleksi, pusat perhatian serta transformasi data kasar hasil turun lapangan yakni observasi, wawancara dan juga dokumentasi, agar dapat memperjelas dan menggolongkan suatu data agar dapat memisahkan data yang kurang terkait dengan topik penelitian tanpa menghilangkan nilai data serta arahan agar menghasilkan fokus yang sesuai dengan tempat dan juga pola penelitian.

Agar bisa menghasilkan itu semua maka perlu memutar kembali hasil dari rekaman wawancara, dan pertanyaan kemudian ditulis dari hasil mendengarkan sesuai dengan apa yang didengar. Dengan reduksi data ini maka penulis atau peneliti membuat cara yakni abstraksi.

c. Penyajian Data (Data Display)

Setelah dari reduksi data kemudian ada penyajian data ini selanjutnya bagian menyusun, mengelompokkan data supaya bisa memberikan gambaran pola serta hubungan sesama data. Dalam penyajian data ini juga menyatakan secara keseluruhan data yang bisa dimengerti dengan mudah berdasarkan gambar yang saling berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

d. Penarikan Kesimpulan

Saat semua data sudah disajikan maka dari itu langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan ini hanya bersifat umum, namun apabila kesimpulan ini dibuat agar bisa menjawab yang ada pada rumusan masalah disertai dengan dukungan data - data yang valid pada saat dilapangan untuk bisa mendapatkan temuan baru oleh karena itu penarikan kesimpulan sevalid mungkin dengan kajian yang diteliti atau pada rumusan masalah.

Penelitian ini penulis akan meneliti terkait dengan Hemoni Negara Terhadap Perempuan Desa Prima pada program Desa Mandiri Budaya. Ini pada saat penarikan kesimpulan akan memberikan gambaran serta kebaruan tentang desa PRIMA dalam desa mandiri budaya.

BAB II

DESA MANDIRI BUDAYA DI KALURAHAN GIRIKERTO

A. Desa Mandiri Budaya

Desa mandiri budaya rencana dari pemda DIY yang dimana awalnya memang sudah disiapkan 10 Desa Mandiri Budaya di DIY sebagai contoh utama atau pilot suatu proyek pengelolaan Dana Keistimewaan (Danais) pada level desa dengan berpegang harapan agar dapat teralisasi pada tahun 2020. Termasuk di dalamnya sepuluh desa tersebut adalah dengan mengutakan atau menyongsong empat pilar yang sudah ditentukan yakni preneur, prima, wisata, dan juga budaya, semua ini menjadi contoh dalam skema program yang ada yakni program bantuan keuangan khusus (BKK). Tujuan dari program ini adalah untuk bisa mendekatkan dan bermanfaat yang diberikan (Danais) kepada masyarakat agar mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat DIY. (Warta Paniradya DIY).

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pengampu utamanya terdiri dari Dinas Kebudayaan DIY, Dinas Pariwisata DIY, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY dan yang terakhir Dinas Koperasi dan UKM DIY. Program Desa Mandiri Budaya ini tetap dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki masing – masing. Pemerintah membuat program ini dengan tujuan agar dapat mewujudkan kemandirian desa dalam menyejahterakan masyarakat desa melalui kebudayaan, wisata, partisipasi secara inklusif terhadap perempuan, dan juga pengembangan wirausaha desa serta ketahanan pangan.

Keempat pilar yang ada penentuan penilaian yang besar yakni pilar budaya dan juga wisata, sedangkan pilar prima dan juga preneur tidak terlalu besar dalam penilaiannya. Akan tetapi, apabila dilihat dari aspek perekonomiannya memang justru mempunyai nilai yang bisa diperhitungkan karena melihat dari tujuan yakni untuk dapat meretas kemiskinan serta ketimpangan. Menuju tahap ini tidaklah mudah prosesnya, berjalannya program ini juga tidak bisa berjalan tanpa adanya partisipasi masyarakat dan juga semangat gotong royong agar bisa lebih dapat menjiwai baik itu secara budaya, ekonomi ataupun sosialnya. Keberagaman masyarakat yang ada bisa menjadi sebuah tantangan, kemudian sering terjadinya ketidak serasian antara keinginan dari pihak masyarakat dan juga dari pemerintah kalurahan oleh sebab itu maka saran yang diberikan oleh bapak Wisnu Hermawan pada berita warta paniradya mengungkapkan bahwa perlu ditekanan yakni dengan memberikan pembelajaran agar masyarakat konsisten dalam nilai dan juga semangat gotong royong yang dimana sudah mulai tergerus pada individualisme ego.

Salah satu contoh permasalahan yang ada di Kalurahan Girikerto ini yakni dalam bidang ekonomi yang belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu angka kemiskinan yang masih tinggi dapat mengakibatkan beberapa faktor seperti pengangguran yang meningkat, kemudian lapangan kerja, pendidikan yang masih rendah, dan lain sebagainya. Dampak lainnya seperti kesehatan masyarakat dari usia muda hingga lanjut usia, ketersediaan serta bantuan anggaran yang kurang, kemudian masih adanya permasalahan dalam kehidupan masyarakat yang tidak jauh dari adanya peran serta pendidikan yang ada di dalam keluarga yang

berkaitan dengan konflik yang ada. Namun, permasalahan sosial seperti ini dari cacatan data pemerintahan masih sangat kecil.

Pada dasarnya memang desa mandiri budaya mempunyai *masterplan* dengan tujuan mengsinkronkan kesesuaian dengan tujuan serta arah pembangunan yang ada di Kalurahan Girikerto, Kabupaten Sleman, kemudian mengupayakan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga wilayah kalurahan dengan melestarikan lingkungan alam serta budaya secara berkelanjutan. Selain adanya *masterplan* ada juga terkait dengan tinjauan umum terkait dengan desa mandiri budaya atau bisa dibilang arah program dan juga kegiatan dalam desa mandiri budaya. Dimulai dari arah kebijakan terdiri dari kontekstual, lintas sektoral, harmonisasi, jaringan serta kemitraan, kemandirian serta inovasi, dan juga yang terakhir sumber daya manusia. Ada lima yang menjadi strategi utama: pertama, desa budaya, yakni (a) membangun kesiapan SDM yang berkualitas. (b) perencanaan pembangunan desa budaya melalui RPJMDesa. (c) membangun kemitraan secara luas serta terbuka. (d) membangun sistem informasi (big data kebudayaan desa). (e) produksi pengetahuan berbasis budaya serta ekspresi kebudayaan. Kedua, desa wisata, yakni (a) membangun sinergi anatar OPD serta pengelolaan wisata yang terintegrasi. (b) membangun kemudahan akses serta konektivitas. (c) promosi digital serta even internasional. (d) sumber daya manusia serta pendampingan. Ketiga, desa prima, yakni (a) pengarusutamaan perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat desa. (b) pelatihan manajemen keuangan keluarga dan juga kewirausahaan perempuan. (c) pengutamaan desa prima yang dimana sesuai dengan potensi desa. Keempat, desa preneur, yani (a) membangun pemikiran

(*attitude skill, knowledge*) yang menjadi sasaran adalah kaum muda serta masyarakat desa. (b) mendorong sistem penguatan inovasi desa dilihat dari sisi produksi, proses sampai dengan pemasaran, dengan tujuan penguatan daya saing. (c) membangun ekosistem wirausaha di desa. Terakhir, kelima, warisan benda dan tak benda, yakni (a) pemeliharaan serta pengembangan, pengetahuan serta teknologi dengan tetap mengutamakan budaya. (b) pemeliharaan serta pengembangan dalam bahasa, adat istiadat, dan juga mempertahankan tradisi leluhur. (c) pemeliharaan serta pengembangan benda dan tak benda sebagai salah satu kunci pengetahuan budaya.

B. Lembaga Pemerintah Kalurahan

Gambar 1. 1 Struktur Pemerintahan Kalurahan Girikerto



Pemerintah kalurahan adalah suatu lembaga dikendalikan oleh kepala desa yang melibatkan bawahannya seperti perangkat atau pamong dengan tujuan membantu dalam penyelenggara pemerintahan. Disini kedudukan kepala desa biasa dijuluki dengan nama yang berbeda dengan wilayah lain, yakni Lurah sebagai penanggung

jawab dalam penyelenggaraan pemerintah tingkat Kalurahan yang dimana ini dipilih secara langsung oleh masyarakat Girikerto. Saat setelah terpilihnya sebagai kepala desa atau lurah dalam mengurus kemasyarakatan, pembangunan, dan urusan pemerintahan maka dari itu perlu bahwasannya bantuan dari para pamong kalurahan seperti Carik, Tata Laksana, Pangripta, Danarta, Jagabaya, Ulu – Ulu, Kamituwo Serta Dukuh (Kepala Kewilayahan). Mereka lah yang menjadi fasilitasi bagi empat pilar yang ada, pemerintah daerah yang mempunyai pertanggung jawaban dengan hadirnya program desa mandiri budaya.

C. DESA BUDAYA

Berikut adalah kegiatan kebudayaan yang dimiliki di Kalurahan Girikerto:

Tabel 2. 2 Data Kegiatan Kesenian

Nama Kegiatan	Rinci Kesenian
Seni Pertunjukan	a. Karawitan b. Jatilan c. Bergodo d. Kroncong dangdut e. Campur sari f. Laras madya
Permainan Adat	a. Sobyang b. Cublek – cublek sueng c. Sue ora jamu

Sumber: RPJMKAL Girikerto, Kecamatan Turi, Kab.Sleman Tahun 2021 – 2026.

Tabel 2. 3 Data Kegiatan Kebudayaan

Nama Kebudayaan	Rinci Kebudayaan	Keterangan
Upacara Adat	a. Upacara Ngrowthod b. Mertidusun	a. Ungkapan rasa syukur pada hasil bumi yang
Upacara Tradisi Fase Pernikahan	Panggih	Mempertemukan kedua mempelai antara laki – laki dan juga perempuan setelah acara akad nikah selesai.
Upacara Tradisi Fase Kematian	Lelayu	Menjenguk keluarga yang sedang berduka
Upacara Tradisi Kelompok	Besik Makam	Membersihkan makam secara bersama – sama
Upacara Tradisi Pertanian	Wiwitan	Yang dimana ini dilakukan pada saat memanen padi sebagaimana bentuk rasa syukur kepada bumi karena sudah menghasilkan

Sumber: RPJMKAL Girikerto, Kecamatan Turi, Kab.Sleman Tahun 2021 – 2026.

Kalurahan Girikerto mempunyai berbagai macam budaya yang dimiliki, di Kalurahan Girikerto ini tidak memandang usia tua ataupun muda. Dengan cara melestarikan kebudayaan ini lah yang membuat Kalurahan Girikerto bisa menjadi atau masuk kedalam tahap Desa Mandiri Budaya. Kalurahan Girikerto mengembangkan potensi atau kebudayaan yang sudah ada sejak dulu. Kebudayaan ini dikembangkan dengan mengikuti event – event tertentu, biasanya dengan kurun waktu setahun sekali. Dengan masing – masing kelompok sudah mempunyai pelatih sendiri.

Sebelum mendapatkan label Desa Mandiri Budaya (DMB) ini berada pada tahap kantong budaya, kantong budaya ini merupakan potensi budaya yang dimiliki oleh suatu wilayah dengan mempunyai ciri khas dan budaya yang kuat berbasis lokal yang ada diantaranya yakni suatu adat istiadat, tradisi, kesenian, serta bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari yakni bahasa Jawa yang menjadi fokus utama agar bisa melestarikan budaya tingkat lokal dan juga menjaga kebudayaan yang ada, biasanya dengan istilah “Wong Jawa Aja Ilang Jawane” dengan arti serta makna “Orang Jawa Jangan Hilang Jawanya”, setelah kantong budaya maka tahap selanjutnya yakni rintisan budaya yang dimana ini merupakan tahap dalam pengembangan setelah kantong budaya, sesuai dengan perkembangan maka mulai tumbuhlah rasa perhatian dan antusias yang lebih dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah, organisasi kebudayaan, dan lain sebagainya.

Kemudian mulai adanya dorongan dan juga pembinaan dalam mengembangkan budaya yang ada agar bisa lebih terstruktur, dengan menaruh harapan agar bisa melakukan kegiatan berupa pelatihan untuk menuju kelangkah rintis budaya, caranya seperti mulai diperkenalkan kepada masyarakat agar dapat melestarikan serta mengembangkan kebudayaan lokal, serta masyarakat mendapatkan pembinaan tentang kebudayaan dan juga penguatan suatu kapasitas yang ada pada masyarakat yang ada di Girikerto ini.

Setelah melalui berbagai tahap dalam seleksi maka tahap selanjutnya yakni rintisan budaya yang dimana tahapan ini juga mempunyai kriteria penilaian seperti melihat tumbuh, kembang, dan maju, selesai dilihat dari beberapa kriteria yang sudah dilihat maka kalurahan berhak mendapat julukan Desa Budaya. Desa Budaya ini adalah aktivitas budaya melalui kelompok manusia yang dimana mereka dapat menuangkan ekspresi dengan sistem religi, kepercayaan, kesenian, pekerjaan sehari – hari, interaksi sosial, interaksi lingkungan, tata ruang.

Desa budaya ini punya beberapa warisan yang dimana dikelola dengan cara profesional, untuk setiap kalurahan yang mendapatkan label desa budaya dan juga ada kriteria penilaian yang dilihat seperti bahasa sastra, tradisi, tata ruang dan juga struktur ke tradisonal, kearifan lokal, dan juga makanan khas atau kuliner yang ada di Kalurahan Girikerto.

D. DESA WISATA DI KALURAHAN GIRIKERTO

Tabel 2. 4 Data Desa Wisata Girikerto

1.Desa Ekowisata Pancoh
2.Desa Wisata Nganggring
3.Desa Wisata Tegal Loegood
4.Desa Wisata Kawidasri

Sumber: RPJMKAL Girikerto, Kecamatan Turi, Kab.Sleman

Tahun 2021 – 2026.

Desa wisata merupakan suatu konsep penggabungan antara potensi wisata yang dimana mempunyai unsur nilai – nilai budaya lokal yang cukup kuat, nantinya mnghasilkan suatu desa yang mandiri dengan dilihat dari segi ekonomi, sosial, serta budaya untuk dapat menarik pengunjung ataupun wisatawan. Dengan adanya deswa wisata ini menjadikan sebuah sarana agara dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya, tanpa harus melupakan ataupun merusak suatu nilai – nilai budaya dan juga lingkungan. tak hanya itu masyarakat juga tidak tinggal diam, mereka juga ikut terlibat aktif dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang ada di desa.

Seperti hal nya desa wisata yang ada di Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman ini yakni Desa Wisata Nganggring atau biasa disebut Desa Wisata Edukasi Nganggring dengan yang memanfaatkan kekayaan alam karena keasrian dan juga kesejukan cuacanya dan keindahannya. Ini sudah ada pada tahun 2005 oleh masyarakat dusun di sana akibat dengan melihat peluang yang bagus dengan melibatkan suatu landasan potensi yang ada atau lokal. Potensi yang ada

kebanyakan yakni kambing peranakan etawa dan juga perkebunan salak, pada tahun 2007 dusun ini meraih penghargaan kalpataru akibat sudah melestarikan kawasan desa, berdasarkan pontesin yang ada itulah yang menjadi dusun ini menjadi desa wisata dengan begitu juga ini bisa menciptakan suatu daya saing desa.

Desa wisata yang ada dalam desa mandiri budaya merupakan suatu konsep yang menyeluruh dan juga dapat berkelanjutan dengan dilihat dari sosial – budaya, ekonomi, lingkungan dan juga dari tata kelola. Cara ini lah pengelolaan yang baik tak luput juga dari partisipasi masyarakat yang antusias serta aktif, sehingga desa – desa yang ada di Indonesia nantinya dapat mewujudkan kekayaan alam mereka atau potensi yang dimiliki agar dapat berdaya saing, dan tidak lupa sambil mewariskan kebudayaan serta alam yang dimiliki.

E. DESA PRIMA DI KALURAHAN GIRIKERTO

Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) adalah suatu konsep yang mempunyai harapan dapat berkelanjutan dengan membawa tujuan yakni bisa membantu perekonomian keluarga, memajukan perempuan, serta perempuan menjadi lebih memberdaya dalam suatu pembangunan yang ada di desa. Desa prima ini menjadi bagian dari empat elemen DMB yang ada, dengan mengusung kesetaraan gender, serta mensinergikan suatu elemen dalam mengembangkan ekonomi perempuan, kemudian perlindungan perempuan, dan anak ketahanan keluarga dan pengendalian pendudukan serta keluarga berencana.

Desa prima bukan hanya mengutamakan kesejahteraan ekonomi saja, melainkan juga berbicara tentang bagaimana bisa menjadi alternatif dari pemerintah

yang terkait dengan pemberdayaan perempuan mau itu dari ekonomi, pendidikan, sosial, dan politik. Desa prima ini berada pada inisiasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak. Beberapa tahapan dalam pembentukan desa prima yakni:

1. Tahapan Perencanaan

Ini awal mula melakukan telaah bagaimana situasi serta kondisi yang ada dengan mencoba menggali suatu potensi Sumber Daya Alam dan juga Sumber Daya Manusia nya, dan juga kondisi budaya yang ada, setelah itu mencoba memproses suatu usulan terkait dengan calon Desa Prima secara berjenjang dan juga membuat perencanaan pelaksanaan.

Dalam proses perencanaan ini pastinya juga melibatkan seluruh partisipasi aktif masyarakat desa, sehingga rencana yang sudah direncanakan bisa sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi dari mereka.

2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahapan ini melalui dengan 2 kegiatan sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Memberikan terkait informasi serta edukasi yang diberi tahukan kepada seluruh

masyarakat dan juga berbagai instansi terkait yakni DP3AP2 dan instansi lainnya.

b. Pembentukan Desa Prima

Memikirkan nama serta bentuk kepengurusan yang ada di desa PRIMA. Yang ada di Kalurahan seperti nama nya adalah desa Prima Kertoraharjo.

3. Tahap Pengendalian

Tahap ini memiliki dua pengendalian yang dilihat yakni :

a. Pelaporan

Ini terkait bagaimana perkembangan yang sudah terlaksana dalam desa PRIMA serta laporan terkait dengan pengelolaan bantuan penguatan kelembagaan secara periodik.

b. Monitoring dan Evaluasi

Dengan melakukan monitoring dan juga evaluasi ini maka bisa tahu dengan cara memantau suatu perkembangan dari kegiatan, pengelolaan bantuan, dan juga memberikan pendapat ataupun masukan untuk hasil dari evaluasi yang dilakukan, tak lupa juga dengan memberikan solusi apabila ada suatu kendala atau kesulitan dalam menjalankan kegiatan

kelompok desa PRIMA. Hasil dari monitoring dan juga evaluasi ini nantinya menjadi dasar dari pengambilan keputusan dalam perencanaan serta pelaksanaan program selanjutnya.

4. Tahapan Penetapan

Melalui berbagai macam tahapan – tahapan sebelumnya maka desa yang sudah memenuhi kriteria ini bisa atau dapat ditetapkan sebagai desa PRIMA. Dengan dikeluarkan aturan atau SK yang ada dalam kelompok Desa PPRIMA ini yang nantinya dapat memberikan contoh serta inspirasi bagi berbagai desa yang ada dalam upaya mengembangkan potensi dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup bagi keluarga atau masyarakat.

Sesuai dengan keputusan SK awal berdirinya desa PRIMA yang ada di Kalurahan Girikerto, Kabupaten Sleman, Keputusan Lurah Kalurahan Girikerto Nomor 45 Tahun 2024 tentang Pembentukan Pengurus dan Anggota Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Manju Mandiri) Kerto Raharjo Kalurahan Girikerto Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman.

Berikut merupakan jabatan – jabatan yang sudah diputukan sesuai dengan SK Keputusan Lurah Kalurahan Girikerto:

Tabel 2. 5 Jabatan Kelompok Berdasarkan SK Keputusan Lurah Kalurahan

Girikerto

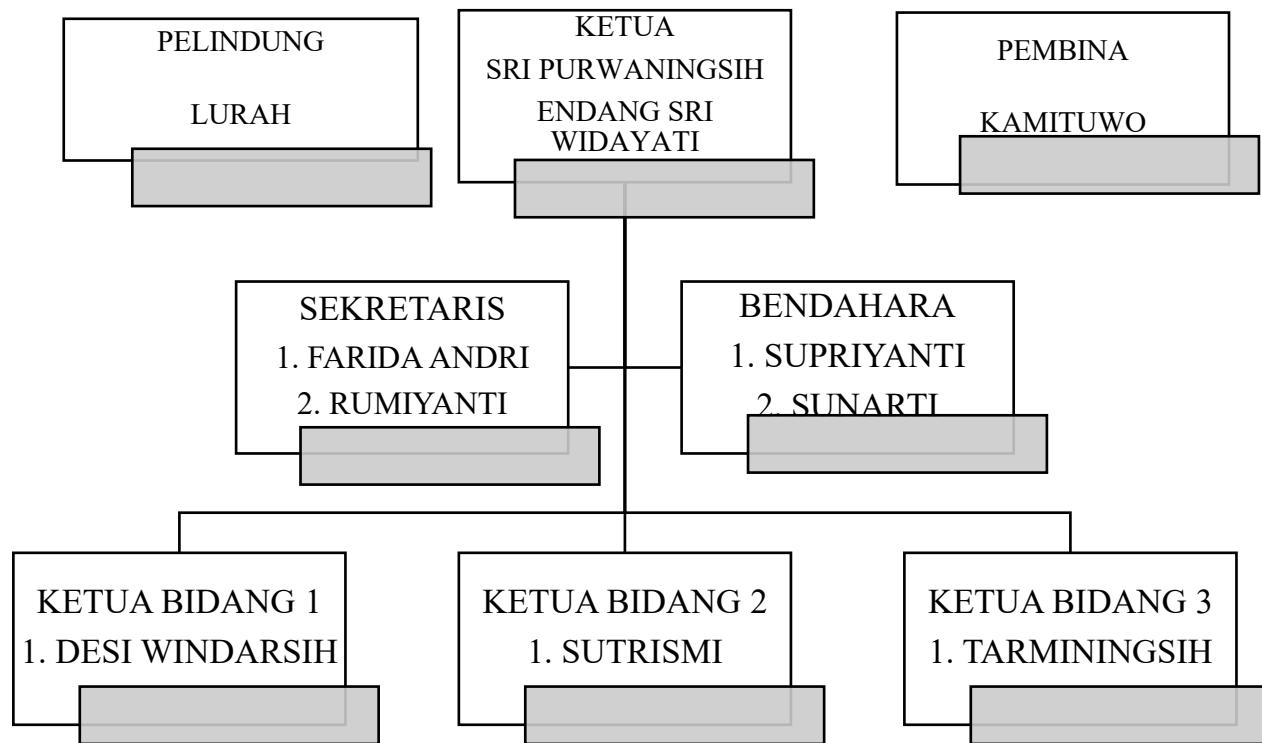
JABATAN KELOMPOK	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
Pelindung	H.SUDIBYA, S.Pd.	NANGSRI LOR	LURAH
Pembina	1. TEGUH RAHARJO.S.Pt	SOMOITAN	KAMITUWA
	2. HJ.WINARTI, A.Md.	NANGSRI LOR	KETUA TP-PKK
Ketua	1. SRI PURWANINGSIH	NGLEMPONG	
	2. ENDANG SRI WIDAYATI	KARANGGAWANG	
Sekretaris	1. FARIDA ANDRI	DALEMAN	
	2. RUMIYANTI	BANGUNMULYO	
Bendahara	1. SUPRIYANTI	SOMOITAN	
	2. SUNARTI	KARANGGAWANG	
Sie Peroduksi	1.DESI WINDARSIH	SOPRAYAN	
	2.SRI RAHAYU	SOPRAYAN	
	3.WATININGSIH	BENING	
Sie Perlengkapan	1.SUMILAH	KARANGGAWANG	
	2.WINARTI	KARANGGAWANG	
	3.SITI SYAMSIAH	SOMOITAN	
Sie Humas	1.ISTIQOMAH	KARANGGAWANG	
	2.TARMININGSIH	GLAGAHOMBO	
	3.MURTINI	GLAGAHOMBO	

Anggota	1. DIYAH EKOWATI	PONOSARAN LOR	
	2. YATINI	TEGALSARI	
	3. PARTINI	BENING	
	4. HERMININGSIH	SOROWANGSAN	
	5. SUMEI	SOROWANGSAN	
	6. SUTRISMI	PELEM	
	7. JUMINI	SUKOREJO	
	8. C. TUR WIDANINGRUM	BANGUNMULYO	
	9. SUWANTI	SURODADI LOR	
	10. Y. SUJINAH	NGLEMPONG	
	11. IMA SAFIRA	PANCOH	
	12. RATINAH	SUKOREJO	

Sumber: SK Lampiran Keputusan Lurah Girikerto, nomor 45 tahun 2024, tanggal

15 Mei 2024

Tabel 2. 6 KEP Desa PRIMA Kerto Raharjo



Sumber: SK DESA PRIMA KERTO RAHARJO

Berdasarkan dengan buku pedoman Desa Prima alur pelaporan yang dilakukan seperti :

Desa PRIMA → Desa/Kalurahan→ Kecamatan→ DP3A Kab./Kota→ DP3AP2

Kemudian ada beberapa terkait dengan kriteria yang ada untuk menjadi atau bergabung dengan kelompok desa PRIMA ini seperti jumlah anggota yang harus

mencapai batas minimal 25 anggota, batas usia yang minimal 18 tahun – 60 tahun, perempuan yang berasal dari keluarga miskin atau terancam miskin perempuan korban kekerasan, perempuan penyandang disabilitas, perempuan mantan wabin LP, perempuan dengan anggota keluarga ODGJ, dan yang terakhir mempunyai usaha. Berikut merupakan kegiatan – kegiatan seluruh anggota dalam kelompok Desa PRIMA dari awal pembentukan 2021 sampai dengan tahun 2024:

Tabel 2. 7 Kegiatan Tahun 2021

Tanggal	Nama	Jabatan	Uraian Kegiatan	Tempat
17/05/2021	Anggota Desa PRIMA	Anggota desa PRIMA	Peremuan rutin dan syawalan	Rumah anggota
17/06/2021	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan packaging dan pemasan	Balai Kalurahan Girikerto
21/06/2021	Endang SW	Sekretaris	Kursi produk makanan anggota desa PRIMA	DP3AP3KB Sleman

24/06/2021	Endang SW	Sekretaris	Pelatihan Budidaya Anggrek	DP3AP2 Sleman
24 – 27 /08/2021	Pengurus DP	Pengurus Desa PRIMA	zoom meeting Pekan Informasi Desa PRIMA	DP3AP2 DIY
06/09/2021	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin	Balai Kalurahan Girikerto
10/09/2021	Anggota Desa PRIMA	Semua anggota	Pelatihan frozeen food, nugger ikan dan pepes nila	Anggota
01/10/2021	Anggota Desa PRIMA	Semua anggota	Peringatan Ngrowod	Embung Pancoh
08/10/2021	Endang Sw	Sekretaris	FGD dengan IRE	Kantor IRE
13/10/2021	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin	Balai Kalurahan Girikerto

15/10/2021	Anggota Desa PRIMA	Semua anggota	Pertemuan rutin	Balai Kalurahan Girikerto
25 – 29 /10/2021	Sri P, Endang, Sunarti, Supriyanti	Ketua, sekretaris, bendahara	Pelatihan SDM/ pendampingan SDM dan lembaga	Embung Pancoh
12/11/2021	Anggota Desa Prima	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin	Balai Kalurahan Girikerto
27 – 28 /11/2021	Anggota Desa PRIMA	Semua anggota	Pelatihan pembuatan tepung dan frozeen food	Anggota
10/12/2021	Anggota Desa PRIMA	Semua anggota	Peresmuan Balai Budaya Girikerto	Balai Budaya Girikerto
17/12/2021	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin	Anggota

Sumber: Buku Agenda Kegiatan Tahun 2021

Tabel 2. 8 Kegiatan Tahun 2022

Tanggal	Nama	Jabatan	Uraian kegiatan	Tempat
13/01/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan Rutin	Anggota
02/02/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pembentukan usaha angkringan	Karanggawang
03 – 04 /02/2022	Supriyati	Bendahara	Pelatihan sibori dan ecoprint	DP3AP2KB Sleman
13/02/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pameran produk Desa PRIMA	Taman Pintar
07/02/2022	Endang, Sri P, Desi, Sri R	Pengurus	Pembinaan kader usaha peningkatan pendapatan keluarga	Desa Wisata Pulesari

18/02/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan Rutin	Anggota
22/03/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan Rutin	Anggota
06/04/2022	Pengurus dan Kamituwa	Pengurus dan Kamituwa	Bimtek PRIMA center	DP3AP2 DIY
21/04/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan Rutin	Anggota
15/05/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Syawalan	Anggota
12/06/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan Rutin dan tim pendamping Desa PRIMA	Gedung Paud Ayodya
02/07/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan Rutin	Anggota
06/07/2022	Sri Purwaningsih	Ketua	Rakor epdeskel	Balai Kalurahan Girikerto

08/07/2022	Sri P dan Endang	Ketua dan Sekretaris	Muskal RPPKal tahun 2023	Balai Kalurahan Girikerto
22 – 24 /07/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pameran produk Desa PRIMA dalam acara Gelar Potensi Desa Prima	Jogja City Mall
06/08/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan Rutin	Anggota
15/08/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Gelar Potensi Selasa Wage	Titik nol kilometer
19 – 20 /08/2022	Pengurus dan Kamituwa	Pengurus Desa PRIMA	Pelatihan SDM dan lembaga Desa Mandiri Budaya	Hotel Aveon
14/09/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan Rutin	Anggota

17 – 25 /09/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Merti Desa (Ngrowod)	Balai budaya Kalurahan Girikerto
28/09/2022	10 anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan Pembuatan pupuk organik	Rumah produksi pupuk “TANI SUBUR”
14/10/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan Rutin	Anggota
29/10/2022	Pengurus Desa PRIMA	Pengurus Desa PRIMA	Pelatihan Minuman Herbal	Balai Kalurahan Girikerto
08 – 10 /11/2022	Pengurus Desa PRIMA	Pengurus Desa PRIMA	Pelatihan Batik	Balai Budaya Kalurahan Girikerto
09 – 10 /11/2022	Pengurus Desa PRIMA	Pengurus Desa PRIMA	Pelatihan Kuliner	Balai Kalurahan Girikerto
23/11/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan Business model canvas	Balai Budaya Kalurahan Girikerto

24/11/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan Manajemen wira usaha perempuan	Balai Budaya Kalurahan Girikerto
06/12/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan pembuatan amplang nila dan sabun dan lotion susu kambing	Rumah Produksi Karanggawang
16 – 17 /12/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan pengelolaan susu kambing	Tegal loegood
21/12/2022	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan Rutin	Anggota

Sumber: Buku Agenda Kegiatan Tahun 2022

Tabel 2. 9 Kegiatan Tahun 2023

Tanggal	Nama	Jabatan	Uraian kegiatan	Tempat
20/01/2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin	Anggota
21/02/2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin	Anggota
16/03/2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin	Anggota
01/05/2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin	Anggota
02/05/2023	Endang Sri Widayanti	Sekretaris	Memperingati hari kartini	Pendopo rumah dinas bupati
02/05/2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan teknik komposisi fotografi dan editing melalui canva	Aula Kalurahan Girikerto

23/05/2023	Evaluasi Administrasi Desa Dan Kalurahan			
14/06/2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin	Anggota
26/06/2023	Endang Sri Widayanti	Sekretaris	Pembinaan kelompok Desa PRIMA Sleman	Aula DP3AP2
17 dan 18/07/ 2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan packing dan pirt	Rumah anggota
22/07/2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan pembuatan keripik pisang coklat	Rumah produksi Desa PRIMA
03/08/2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan coklat dodol salak	Rumah produksi Desa PRIMA

11/08/2023	Endang Dan Sri Purwaningsih	Ketua dan Sekretaris	Monitoring dan evaluasi Desa Mandiri Budaya	Aula Kalurahan Girikerto
14/08/2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan sabun cuci piring	Rumah Produksi Desa PRIMA
15/08/2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan aneka olahan cabe	Rumah Produksi Desa PRIMA
7 – 10 /09/2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Acara ngrowod	Balai budaya Kalurahan Girikerto
18 – 19 /09/2023	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pelatihan aneka olahan singkong	Rumah produksi Desa PRIMA

Sumber: Buku Agenda Kegiatan Tahun 2023

Tabel 2. 10 Kegiatan Tahun 2024

Tanggal	Nama	Jabatan	Uraian Kegiatan	Tempat
---------	------	---------	--------------------	--------

31/01/2024	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan Rutin	Rumah anggota
21/02/2024	Endang Sri W	Ketua 2 dan Bendahara	Study banding ke Kalurahan Putat	Rumah produksi bolu kelapa
26/02/2024	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin	Rumah anggota
28/02/2024	Endang Sri W	Ketua 2 dan Bendahara	Pelatihan cookies Sagu Keju	Aula DP3AP2KB
06/03/2024	Endang Sri W	Ketua 2	Study banding olahan dari singkong ke Salatiga	Argotela Salatiga
21/03/2024	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin	Rumah anggota
01/05/2024	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin dan syawalan	Rumah anggota

10/05/2024	Endang dan Supriyati	Ketua 2 dan Bendahara	Pertemuan rutin Desa PRIMA Kabupaten Sleman	Copy copy café Wedomartani
24/05/2024	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Petemuan rutin	Rumah anggota
21/06/2024	Anggota Desa PRIMA	Anggota Desa PRIMA	Pertemuan rutin	Rumah anggota
28/05/2024	Sri P dan Endang	Ketua 1 dan 2	Pertemuan rutin Desa PRIMA Kabupaten Sleman	Balai Kalurahan Donokerto

Sumber: Buku Agenda Kegiatan Tahun 2024

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok desa PRIMA ini setiap tahunnya sudah terjadwalkan seperti adanya pertemuan rutin setiap bulannya, terkadang melakukan pelatihan untuk mengembangkan perekonomian yang ada. Pelatihan dilakukan dengan harapan memang semua anggota bisa mempunyai *skill* yang memang sebelumnya tidak dimiliki. Pertemuan rutin yang dilakukan beragam adanya, pertemuan bisa terkait dengan evaluasi terkait dengan perkembangan kegiatan itu seperti apa, kemudian juga bisa berbicara terkait dengan kendala yang

ada, atau memang mungkin memecahkan terkait masalah – masalah yang ada. Tidak hanya itu kegiatan yang dilakukan memang *multitasking* atau tidak hanya berada pada satu kegiatan saja biasanya dengan kegiatan simpan pinjam dengan tujuan memang untuk membantu para pelaku usaha lain yang kurang dalam permodalan usaha. Simpan pinjam ini tentunya mempunyai *rules* atau aturannya sendiri tergantung dengan kesepakatan yang sudah ditentukan mau itu terkait bunga, nominal peminjaman dan juga syarat – syarat lainnya.

Kepengurusan dalam kelompok desa PRIMA disini sudah tersusun dan sudah terstruktur, kepengurusnya sendiri mulai dari pelindung, ketua, sekretaris, bendahara, dan pengurus pengurus lainnya. Walaupun memang dalam kepengurusan disini sebagian anggota hanya berpatuh atau “manut” pada ketua, karena sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan jiwa kepemimpinannya masih kuat. Akan tetapi memang mereka berusaha untuk kompak dalam berpartisipasi apabila kegiatan rutin yang dilakukan hanya saja terkadang susah sekali untuk dapat berkontribusi dalam penuangan ide – ide yang lain.

Pencapaian yang dilakukan oleh desa PRIMA Kertoraharjo yakni produk yang dihasilkan sudah tembus hampir 80 % anggota desa prima sdh ber Nomor Induk Berusaha (NIB), Halal sudah 50 % , Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) Sudah ada, 9 produk.

Gambar 1. 2 Pembuatan dan Produk Kelompok Desa PRIMA Kerto Raharjo



Sumber: dokumentasi Desa PRIMA dan pribadi

Gambar 1. 3 Salah Satu Kegiatan Pelatihan Dalam Pembuatan Bakpia 105 Gunung Kidul

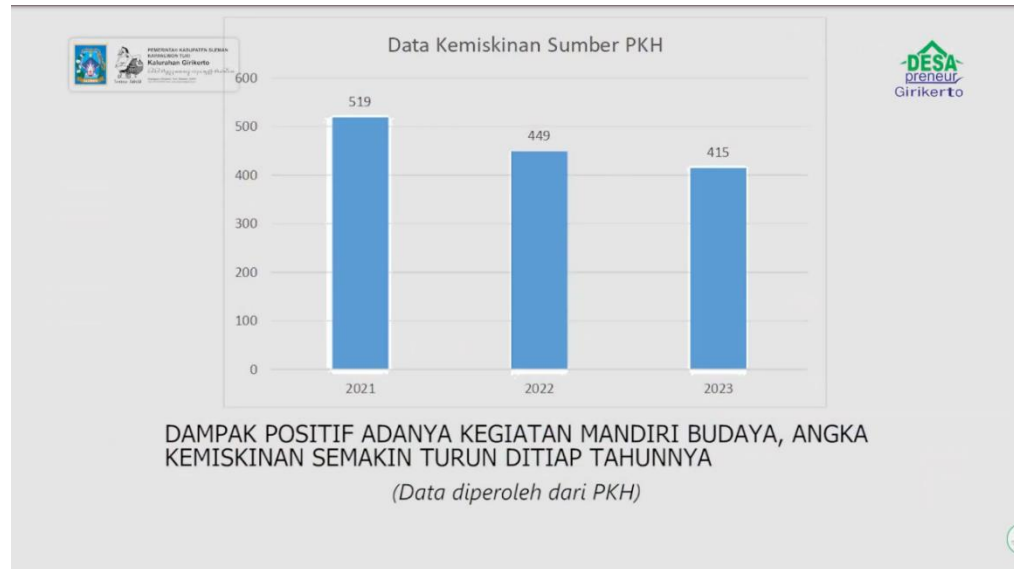


Sumber : dokumentasi Desa PRIMA

Sumber penghasilan kelompok yang ada di Kalurahan Girikerto itu sendiri sudah ada yakni dari usaha penjualan sabun cuci piring yang bernama “Resik Prima”, dari berbagai pelatihan yang ada mereka memilih untuk menjual hasil kelompok yang dibutuhkan oleh orang banyak, dan juga awet atau tahan lama. Walaupun memang hasil dari penjualannya belum cukup bisa menghasilkan banyak, akan tetapi juga mereka selalu mengupayakan untuk kebersamaan dalam kelompok desa PRIMA ini. Sebetulnya memang sudah banyak produk yang dihasilkan seperti memanfaatkan olahan sumber daya alam yang ada disana, akan tetapi memang dari waktu ke waktu dan juga pertimbangan kelompok untuk meneruskan usaha kelompok yang ada memutuskan untuk tidak melanjutkannya, mungkin untuk sesekali pada saat dibutuhkan saja mereka membuatnya. Akan tetapi memang seluruh anggota desa PRIMA yang sudah mempunyai usaha kebanyakan memang menggunakan label usaha Desa PRIMA sebagai bentuk promosi usaha mereka. untuk sekarang usaha yang dipertahankan memang sabun cuci piring buatan ibu – ibu Desa PRIMA dengan harga jual yang terjangkau dan sudah peneliti coba sebagaimana sabunya memang seperti sabun cuci pada umumnya hanya beda label jual saja.

F. DESA PRENEUR DI KALURAHAN GIRIKERTO

Gambar 1. 4 Data Kemiskinan Yang Ada Di Girikerto.



Sumber : Desa Preneur.

Desa Preneur adalah suatu konsep dalam pengembangan desa yang dimana menuntut untuk dapat memberdayakan masyarakat desa agar dapat menjadi pelaku usaha dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Desa preneur ini bukanlah hanya sekedar program semata melainkan suatu pendekatan agar dapat membantu dalam pembangunan kemandirian perekonomian desa lewat pengembangan jiwa yang ada dalam berwirausaha lewat masyarakat. Dengan adanya desa preneur ini hadir pada saat kalurahan mendapatkan label desa mandiri budaya karena bagian dari salah satu dari empat pilar penting yang ada, serta mempunyai tujuan yang sama untuk dapat meretaskan kemiskinan yang ada di desa serta dapat mensejahterakan masyarakat.

Desa preneur ini memiliki tujuan yang sama dengan pilar – pilar yang lainnya yakni mensejahterakan serta meningkatkan terkait dengan kualitas SDM serta tak lupa juga para pelaku UMKM. Desa preneur yang ada di Klaurahan Girikerto ini awal mulanya berdiri sejak tahun 2021. Banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setempat terutama berkaitan dengan kegiatan UMKM, karena dengan adanya desa preneur ini secara langsung kegiatan UMKM yang ada bisa bergerak. Dampak yang dirasakan yakni mengurangi angka pengangguran yang ada di wilayah Kalurahan Girikerto, dampak langsung yang dirasakan oleh anggota yakni bertambahnya ilmu pengetahuan, manajemen usaha mulai dari pengolahan, pengemasan dan juga pemasaran baik online ataupun offline.

Produk yang dijual yakni masakan basah dan kering yang memanfaatkan potensi lokal yang ada di wilayah Girikerto yakni dari buah salak, susu, craf, dan batik, olahan pertanian lainnya. Namun Girikerto masih berupaya untuk menghadirkan penjualan atau pemasaran secara online dan juga offline. Dengan cara offline desa preneur mempunyai tempat untuk memproduksi atau mendisplay produk – produk nya agar dapat dipasarkan. Tak hanya itu melalui mengikuti event – event atau pameran yang selalu melibatkan desa preneur Girikerto, dan juga melakukan kerja sama dengan desa wisata yang ada di wilayah Girikerto dan di luar wilayah Girikerto untuk pemasan prodaknya. Untuk keanggotaan desa preneur juga tidak hanya di fokuskan pada satu gender saja, kemudian juga anggota desa Preneur juga ada juga yang bergabung dengan pilar – pilar yang lain.

BAB III

HEGEMONI PEMERINTAH DALAM DESA MANDIRI BUDAYA

Pada saat menyelesaikan penelitian maka dalam bab ini peneliti akan membahas atau menguraikan hasil dari yang sudah diteliti agar lebih jelas dan mengetahui kondisi pada saat dilapangan mengapa dan bagaimana bisa terjadi dengan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi atau dokumen terkait. Ini bertujuan untuk mencari tahu Bagaimana hegemoni pemerintah Kalurahan Girikerto dalam program Desa Mandiri Budaya.

A. Dominasi Laki – Laki Dalam Perencanaan Program

Gambar 1. 5 MusrenbangDes Desa Mandiri Budaya 2021.



Sumber: dokumentasi kegiatan Kalurahan Girikerto.

Hegemoni diartikan sebagai pengaruh atau juga sesuatu yang di dominasikan kekuasaan yang biasanya dilakukan oleh suatu kelompok atas kelompok lain. Menurut Antonio Gramsci yang dimana hegemoni ini dinilai telah berhasil mempengaruhi kelompok sosial lain agar dapat menerima nilai – nilai politik, budaya, moral, dan juga adat yang telah dikehendaki (Hutagalung Daniel, 2004). Dalam hegemoni pemerintah ini yang menyangkut dengan partisipasi masyarakat di Desa Mandiri Budaya, ini termasuk isu yang kompleks yang dimana pastinya melibatkan beberapa aspek yakni sosial, ekonomi dan juga budaya. Konsep desa mandiri budaya ini menciptakan desa yang bisa berdaya, lestari dan juga sejahtera. Ini pastinya mempunyai harapan tersendiri yakni bisa menekan atau menurunkan angka kemiskinan, dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan juga memulai untuk melibatkan perempuan untuk pembangunan serta dampak ikut serta membuka suara dalam setiap program. Dalam tahap ini kehadiran yang menghadiri acara tersebut lebih banyak laki – laki yang hadir di bandingkan dengan perempuan. Sebagai berikut presensi yang ada:

Hadir Dalam Kegiatan :
1. Kabid Perencanaan dan Pengendalian Urusan Keistimewaan Paniradya Keistimewaan diwakili oleh Bapak Nur Ikhwan Rahmarto, S.Ant, M.URP.
2. Kepala Dinas Dan UKM Diwakili Oleh Bapak Wisnu Harmawan, S.P, M.M.
3. Kapanewon Turi diwakili oleh Kepala Jawatan Kemakmuran.
4. Lurah Girikerto Bapak H.Sudibya, S.Pd.
5. Pamong Girikerto.
6. BPKal Girikerto Bapak Warna.
7. Lembaga Kalurahan.
8. Pengurus Pokdarwis Girikerto.
9. Pengurus Desa Prima.
10. Pengurus Desa Mandiri Budaya.
11. Pengurus Desa Preneur.
12. Babinkamtibmas Gk
13. Babinsa GK

Sumber:dokumen Kalurahan Girikerto

Dalam pembahasan di atas terkait dengan kalurahan menghimbau agar dapat mempertahankan atau konsistensi terkait dengan program – program karena memang ternilai sudah baik. Kemudian, pemanfaatan media yang menjadi langkah suatu kemajuan wilayah, oleh karena itu dukungan dari danais menjadi kunci utama. Terakhir, empat pilar yang ada tetap menjadi dasar bagi semua program yang bersumberkan dari dana keistimewaan.

Seperti halnya yang ada di Kalurahan Girikerto memilih untuk mengambil sebuah perencanaan program Desa Mandiri Budaya untuk kepentingan bersama agar bisa mendapatkan label Desa Mandiri Budaya. Ini hegemoni muncul pada awalnya melalui media massa, hukum dan juga kebijakan.

Sebagaimana dalam wawancara yang disampaikan oleh selaku Carik Kalurahan Girikerto mengatakan bahwa :

“informasi pastinya dari dinas DIY dan juga pendamping desa budaya. Karena berbicara soal mandiri budaya disitu ada paniradya pati selaku pemangku kebijakan tetapi dalam prakteknya itu di delegasikan kepada ketika sudah menjadi DMB ada dinas pengampu yaitu kalo Girikerto ini dinas Koprasi dan UMKM DIY, itu pengampu Kalurahan Girikerto, untuk monev itu Bioperekonomian DIY, memang berkolaborasi untuk menentukan ini layak atau tidaknya.” (wawancara 17 Februari 2025).

Kalurahan Girikerto ini tau akan ada suatu proses kebijakan berupa program yang dimana maksud dan tujuan untuk bisa meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada.

Sebagaimana dalam wawancara dengan selaku Carik Kalurahan Girikerto mengatakan bahwa :

“Proses pemerintahan kalurahan untuk bisa mencapai label DMB ini tentunya dari penilaian instansi terkait di tingkat Kabupaten atau provinsi akan tetapi yang mendominasi tingkat provinsi yang dimana disitu ada Dinas Kebudayaan, Dinas Bioperekonomian DIY, dan juga Permas. Yang dimana Kalurahan Girikerto itu dinilai mampu mengaktualisasikan nilai – nilai keistimewaan melalui sumber daya. Sumber daya di bagi dua : sumber daya alam yakni potensi dan juga sumber daya manusia, dan kebudayaan yang dimiliki dikemas, dilestarian, yang dimaksud dikemas dalam artian ke arah pariwisata, dan dilestarikan itu bukan hanya ada karena bantuan terus budaya itu berjalan, tidak, itu memang kegiatan keseharian dari masyarakat kami, yang dimana DMB itu satu yang kami sampaikan mengembangkan potensi dan kekayaan desa atau Kalurahan. Dan juga tujuannya untuk mengurangi pengangguran kemiskinan, dan juga meningkatkan kesehatan melalui 4 pilar itu, ada pariwisata, kebudayaan, preneur, dan juga prima. Karena kalau ditempat kami walaupun mempunyai pengurusnya sendiri – sendiri di empat pilarnya itu, di Kalurahan Girikerto ini menjadi satu kesatuan yang terintegrasi. Kegiatan prima itu juga berkolaborasi dengan kebudayaan melalui produk – produknya. Yang dimana prima disini hanya difokuskan pada subjeknya saja atau perempuannya yang dimana kami pemerintah kalurahan hanya memberikan fasilitasi dari masyarakat kami yang perempuan tidak mempunyai pekerjaan, tidak punya skill di ajari dari soft skill sampai hard skill dalam pelatihan – pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dimulai cara pembuatan sampai dengan marketing digital, kemudian di preneur itu lebih ke ketika sudah jadi produk – prduknya, semua keterpaduan dalam empat pilarnya, misalnya saat ada event – event kebudayaan” (wawancara 17 Februari 2025).

Maka dilihat dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya, tujuan dan juga perencanaan ini yang dilakukan oleh kalurahan bertujuan baik terutama kelompok perempuan yang ada di Indonesia terutama di desa dalam bidang ekonomi, sehingga dapat membantu untuk upaya peningkatan kontribusi serta terlibat saat pelaksanaan pembangunan ekonomi dan juga pembangunan dalam sektor kehidupan lainnya. Khususnya perempuan agar bisa berkembang dan juga berani untuk mesejahterakan kehidupannya lewat ekonomi produktif.

Peneliti juga menanyakan kepada wakil dari salah satu pilar yang ada dari Desa Mandiri Budaya yakni desa prima selaku dari perwakilan dari kelompok

perempuan, sebagaimana disampaikan oleh beliau mengenai dari mana awalnya bisa terjadi pembentukan pilar – pilar yang ada salah satunya desa prima disini, sebagai berikut yang disampaikan:

“Dari dinas, kan itu untuk bisa jadi Desa Mandiri Budaya itu kan harus ada empat pilar salah satunya desa prima, makanya pada saat itu dibentuk, setelah terbentuk Desa Mandiri Budaya itu baru ada sosialisasi kalo ga salah ya, kalo saya memang tau – tau di undang to, orang kaya saya kan memang tau – tau di undang, dan memang pada saat itu untuk bisa jadi desa mandiri budaya itu kan harus ada semua pilar mba desa prima salah satunya, nah itu makanya dari dinas itu kan membuat desa prima nah udah mereka kan menyebutkan kriteriane, dari kalurahan kan pokok e itu sing di pokoke, punya usaha, iya mba di *push* (tekan) harus ada intine seperti itu” (wawancara 16 Mei 2025).

Dari hasil kesimpulan wawancara diatas membuat peneliti semakin ambigu dalam mulai perencanaan hingga dengan keputusan yang dilakukan sebelumnya. Dari wawancara yang disampaikan memang untuk bisa melengkapi semua pilar atau bisa mendapatkan label “Desa Mnadiri Budaya” disini memang semua pilar diharuskan dibentuk sesuai dengan arahan dari masing dinas – dinas terkait setiap pilarnya dan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa. Secara tidak langsung memang mereka menerimanya tanpa tau menau yang terjadi kedepannya dan bisa mempertahankan semuanya.

Namun peneliti setelah melakukan observasi dan juga wawancara selanjutnya maka adanya beberapa faktor yang menjadi mereka selama ini tidak dapat mempertahankan suatu kelembagaanya atau kelompoknya agar dapat mengusung kesetaraan gender atau tidak lah hanya terkait dengan pelatihan – pelatihan semata, berani dalam menyampaikan pendapatnya membuka peluang bahwa perempuan bisa bersuara dan tidak terus laki – laki yang itu karena mereka merasa SDM nya

tidak semuanya mengalami hal seperti itu, kemudian mereka merasa tidak percaya diri dan juga mereka mempunyai jiwa kepemimpinan yang begitu besar dalam artian jiwa kepemimpinan disini mereka hanyalah mengikuti apa yang pemimpinnya itu suruh dan ikut menjalaninya saja. Belum ada yang berani untuk mengusung tentang kesetaraan gender karena mereka selalu berfikir dalam nyali yang harus ada dan besar serta mereka mempertimbangkan waktu yang tidak hanya sebentar, belum ada yang bisa menjadi garda terdepan.

Seperti halnya yang di sampaikan oleh selaku wakil desa prima ini berkata:

“Di Kalurahan Girikerto ini sejauhnyanya ya mba belum ada yang mumpuni sing bisa menjadi *leader* yang bisa membawa mungkin mendobrak itu belum ada, yang bisa kaya misal dengan adanya Muskal tentang aspirasi perempuan itu belum ada hanya sekedar datang lalu duduk belum ada yang bisa atau juga berani mengaspirasikan perempuan, atau mungkin yang sebenarnya desa PRIMA ini ingkinkan gimana – gimananya, intinya belum ada yang mumpuni karena memang kita akui tidak mudah juga, butuh nyali, dan juga butuh waktu. Butuh nyalinya itu seperti pada saat bimtek terkait peran persamaan gender. Istilahnya itu ibaratkan ibu – ibu hanyalah pandai menggibah di belakang tapi kenapa pada saat menyampaikan di depan tidak bisa? Makanya itu belum nemu atau masih harus lagi nyari *leader* yang bisa menjadi garda terdepan minimal yanbisa menata ke arah yang lebih baik lagi di harapan saya” (wawancara 28 Februari 2025).

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa mereka mungkin ketakutan atau tidak percaya diri dari faktor situasional dama dinamika kekuasaan yang dimana situasi seperti ini perempuan mungkin mempunyai rasa tidak nyaman agar dapat mengungkapkan pendapatnya ke orang yang lebih berkuasa. Kemudian juga merasa bahwa ketakutan akan dengan penolakan yang dimana perempuan juga takut untuk mengungkapkan pendapatnya karena mungkin merasa berbeda dengan yang seharusnya yang nantinya bisa mengakibatkannya ke konflik serta

penolakan, perempuan juga kebanyakan lebih memilih untuk menghindari konflik penurut dan juga ramah, faktor yang terakhir karena perempuan tidak menjadi perwakilan karena memang biasanya waktu yang dimiliki menjadi ganda.

B. Dominasi Laki – Laki Dalam Pengambilan Keputusan Program

Gambar 1. 6 Pengukuhan Pengurus Desa Mandiri Budaya.



Sumber: dokumentasi kegiatan Kalurahan Girikerto.

Dalam konteks ini merujuk pada situasi yang dimana peran serta, kepemimpinan pihak laki – laki secara signifikan dapat dilihat lebih menonjol dibandingkan dengan pihak perempuan secara keseluruhan tahapan program. Namun pada kenyataannya, tingkat kalurahan yang ada di Girikerto melibatkan seluruh tokoh masyarakat mau itu laki – laki ataupun perempuan. Walaupun memang kalurahan hanya sebagai fasilitator akan tetapi memang ketentuan yang sudah di sahkan oleh yang di atas dalam menentukan arah, serta implementasi program yang ada di desa. Dalam taktik ini pemerintah berusaha meyakinkan masyarakatnya untuk bisa terlibat serta sejahtera kedepannya, yang nantinya masyarakat pun percaya serta menerima yang belum tau dampaknya seperti apa kedepannya, mereka memegang harapan agar sesuai dengan apa yang di janjikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh selaku Carik dari Kalurahan Girikerto mengatakan bahwa:

“Dengan adanya wadah suatu kebijakan berbentuk program ini memfasilitasi perempuan yang ada di Girikerto yang tidak ada keahlian menjadi punya keahlian dan juga berdampak setidaknya ada perubahan pola pikir “aku tu harus membangun keluarga saya biar lebih mandiri” itu merupakan salah satu pola pikir yang sudah dilatih oleh kami. Lalu, peningkatan partisipasi setiap kebijakan kalurahan girikerto kita melibatkan adanya unsur – unsur, satu unsur kelembagaan, masyarakat, dan organisasi intra kalurahan, organisasi intra kalurahan itu seperti halnya 4 pilar ditambah PPID (Pejabat Pengelola Informasi Dokumentasi desa)” (wawancara 17 Februari 2025).

Dari pernyataan diatas yang disampaikan bahwasannya dengan hadirnya desa prima ini menjadi perwakilan dari kelompok full yang beranggotakan perempuan dengan harapan bisa membuka suara perwakilan dari perempuan, diantara ke empat pilar yang ada mempunyai upaya agar bisa memberikan atau memfasilitasi perempuan dengan berawal dari mempunyai soft skill yang nantinya bisa bermanfaat untuk kedepannya agar bisa lebih berani dalam setiap pelaksanaan, lebih berdaya lagi, lebih produktif, dan lain – lain.

Dampak yang terjadi ini bisa mempengaruhi program yang berjalan kurang efektif yang dimana maksudnya adalah kebutuhan dan juga praktik yang ada kurang relevan.

Menurut selaku Wakil dari Desa Prima mengatakan bahwa:

“Pastinya diajak dan juga dilihatkan. Ada acara muskal misalnya itu juga dilibatkan, acara Ngrowthod dilibatkan. Biasanya desa prima dan juga empat pilar lainnya juga di kasih kesempatan untuk membuka stand untuk mempromosikan jualan atau produknya masing - masing. Walaupun memang yang dilibatkan hanya ketua tok atau perwakilan dari setiap pilar, tapi tetap menyampaikan ke kelompok desa prima dan

juga masing – masing kelompok tentang apa – apanya saat pertemuan rutin walaupun seberapa”. (wawancara 28 Februari 2025).

Hasil dari wawancara atas dapat disimpulkan bahwasannya semua dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di kalurahan tidak menutup kemungkinan, tidak memandang bulu, gender, dan lain sebagainya. Dibebaskan berpendapat, berinteraksi walaupun mungkin memang yang hadir tidak semua hadir dari setiap pilar desa mandiri budaya, hanya perwakilannya saja yang nantinya disampaikan kepada anggota atau pengurus lainnya di setiap pilar. Hanya saja memang dalam menyampaikan pendapat orang yang di bersuara hanya itu – itu saja dan juga kurangnya keberani mereka untuk bisa menyuarakan pendapat karena mereka tidak mau beranggapan bahwa mereka lebih dari yang di atasnya.

Peneliti juga menemukan fakta bahwa memang semua penyusunan rancangan kegiatan sudah diatur terlebih dahulu oleh yang diatas dan seajarnya, kemudian memang hasil yang sudah disahkan memang tinggal di presentasikan saja atau di jelaskan saja kepada setiap perwakilan yang bersangkutan.

Seperti yang disampaikan oleh selaku BPKal Girikerto sampaikan:

“waktu muskal itu istilahnya tinggal menguatkan saja, tinggal ditayangkan, yang mungkin ada sih perubahan sedikit – sedikit. Enaknya seperti itu, ga mungkin kalo semuanya di undang disini ga bakal selesai – selesai. Jadi soal kita serahkan di belakang, nanti tinggal tanggal segini di muskal kan, undang pak dukuh, perwakilan dari masyarakat di undang, BPKal di undang, pamong di undang, kan itu udah kesepakatan bersama kita *clear* kan aja kan gitu. Simpel jadinya memang mba” (wawancara 16 Mei 2025).

Dari hasil disini menunjukan bahwa memang segala keputusan yang ada masyarakat harus menerimanya, pendapat yang disampaikan atau usulan – usulan

lain yang disampaikan tidak semudah membalikan telapak tangan, apabila di anggap kurang masuk maka si pemberi pendapat harus menerimanya. Ada kemungkinan memang ketidak selarasan yang terjadi dengan masyarakat itu bisa terjadi. Namun dengan begitu memang terhalang juga oleh rasa nrimo istilah Jawa nya karena mereka tidak ingin pendapat atau perubahan mereka merasa lebih hebat dari yang sudah disusun oleh pemerintah yang di atas. Disini bukan berarti perempuan tidak ikut serta dalam kehadiran acara, akan tetapi memang kehadiran yang bisa dilihat diatas laki – laki lah yang paling menonjol.

Akan tetapi tidak semua suara perempuan mempunyai rasa yang sama seperti mengikuti apa kata orang lain terus, ada juga perempuan yang mempunyai pendapat, kuat akan argumennya dan juga tidak mempunyai rasa takut agar dapat menyuarakannya. Semua itu cenderung tergantung dengan individunya masing – masing, situasi, dan juga faktor budaya. Faktor budaya disini juga maksudnya adalah perempuan dikenal dengan santun, ramah, dan juga anti terhadap konflik dan juga penurut. Namun memang yang terjadi disini rata – rata mereka lebih menerima semua keputusan yang sudah di tentukan karena memang kurangnya keberanian dengan apa yang ingin disampaikan, rasa takut dan juga menghargai apa yang disampaikan, mereka tidak mau bahwasannya mereka lebih tau, lebih bisa, di bandingkan dengan yang di atasnya.

Hegemoni disini diartikan sebagai dominasi yang tidak harus terus menurun bersifat paksaan, melainkan juga berdasarkan dengan persetujuan antar satu kelompok dengan kelompok lain. Keterlibatan antar satu kelompok dengan kelompok lain juga sama seperti pada desa mandiri budaya ini yang dimana juga

mereka melibatkan beberapa kepentingan lain untuk dapat terlibat dalam kebijakan ini.

C. Dominasi Laki – Laki Dalam Anggaran Program

Gambar 1. 7 Sinkronisasi Dana Keistimewaan Desa Mandiri Budaya.



Sumber: dokumentasi kegiatan Kalurahan Girikerto.

Dalam pembahasan ini yang terjadi dilapangan bahwa alokasi yang diberikan tidak begitu mengarah untuk kepentingan, kegiatan atau inisiatif laki – laki, akan tetapi memang dalam pembahasan terkait dengan sinkronisasi yang dilakukan itu kesesuaian kegiatan atau yang bertanggung jawab oleh laki – laki. Akan tetapi tanpa adanya bantuan dana keistimewaan dan juga keterlibatan masyarakat ini akan sulit tercapai. Partisipasi masyarakat dan juga dana keistimewaan ini mempunyai sifat krusial dalam suatu keberhasilan program. Dalam upaya pengentasan kemiskinan partisipasi masyarakat untuk bisa sesuai dengan tujuan yakni menjadi sejahtera serta bisa membentuk suatu karakter agar tetap sebagai manusia yang menjunjung tinggi kebudayaan ngayogyakarta ini juga bisa menjadi alasan mengapa kalurahan girikerto ini memilih untuk memiliki label Desa Mandiri Budaya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh selaku Carik dari Kalurahan Girikerto mengatakan bahwa:

“karena itu kan salah satu program dari DIY, dari Paniradya Pati, program gubernur. Kami secara legal dituangkan dalam keputusan gubernur no 354/KEP/2024 tentang desa mandiri budaya. Dan di danai dari dana keistimewaan” (wawancara 17 Februari 2025).

Tidak hanya tanggapan yang diiberikan oleh selaku carik akan tetapi ada juga tanggapan sesuai yang di sampaikan oleh selaku pendamping budaya dari desa mandiri budaya mengatakan bahwa:

“selain dari dais, juga ada dari dana desa. Meskipun mungkin porsinya lebih besar dananya dari dana keistimewaan itu porsinya untuk kegiatan, yang dimana setiap penggunaan itu ada aturannya” (wawancara 19 Februari 2025).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya program yang ada ini berpacu ke urusan keistimewaan yang disepakati untuk pengalokasian dais pada tingkat desa/kalurahan yang dimana dais ini dimanfaatkan serta dioptimalkan yang menjadi penggerak masyarakat untuk bisa meretas kemiskinan yang ada dalam unsur yang menyangkit desa mandiri budaya. Yang nantinya label desa mandiri budaya ini menjadi semangat dalam mencegah kemiskinan melalui potensi lokal atau kebudayaan.

Kemudian sesuai yang di sampaikan oleh selaku pendamping budaya dari desa mandiri budaya mengatakan bahwa:

“selain dari dais, juga ada dari dana desa. Meskipun mungkin porsinya lebih besar dananya dari dana keistimewaan itu porsinya untuk kegiatan, yang dimana setiap penggunaan itu ada aturannya” (wawancara 19 Februari 2025).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya program yang ada ini berpacu ke urusan keistimewaan yang disepakati untuk pengalokasian dais pada tingkat desa/kalurahan yang dimana dais ini dimanfaatkan serta dioptimalkan yang menjadi penggerak masyarakat untuk bisa meretas kemiskinan yang ada dalam unsur yang menyangkit desa mandiri budaya. Yang nantinya label desa mandiri budaya ini menjadi semangat dalam mencegah kemiskinan melalui potensi lokal atau kebudayaan.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh selaku pendamping budaya:

“Jadi gini, aturan penggunaan dana keistimewaan kan ada disampaikan paniradya, kita mengakomodirnya menyesuaikan dengan kegiatan yang sesuai dengan arahan dari paniradya. Karena kan tentu paniradya akan membuat arah berdasarkan evaluasinya beliau dari mulai kegiatan – kegiatan. Kalau paniradya ini sifatnya sepemda mba se DIY. Ada kegiatan penyusunan kebijakan paniradya ini se DIY, Potensi yang dimiliki masing – masing itu berbeda dengan memanfaatkan potensi yang lokal. Paniradya juga mempunyai beberapa kegiatan tidak hanya satu bisa a, b atau c.” (wawancara 19 Februari 2025)

Yang dapat disimpulkan diatas bahwasannya memang fungsi dari mengikuti arahan disini dengan mengikuti apa yang disarankan oleh paniradya memang untuk menjaga sinkronisasi dengan berbagai pihak yang terlibat di dalamnya untuk nantinya melaksanakan progarm keistimewaan atau desa mandiri budaya ini. Kemudian arahan dari paniradya pati ini juga bertujuan untuk bisa mendorong partisipasi aktif masyarakat agar dapat menjalankan program ini dan juga memastikan bahwasannya memang sesuai dengan kebutuhan dan juga aspirasi masyarakat desa.

Selain itu ada juga yang disampaikan oleh selaku BPKal sebagai berikut:

“yang jelas kita dibawah ini di oyak, di suruh melaksanakan di suruh melaksanakan, agar dana yang mereka berikan bisa terserap dan memang harus di habiskan dengan jelas. Mau ga mau ya kita harus melaksanakan. Dan memang sudah siap menerima resiko” (wawancara 16 Mei 2025).

Disini dapat disimpulkan bahwa memang harus mengikuti apa yang sudah di tawarkan oleh provinsi yang memang mungkin mereka hanya menerima jadi saja dengan cara memberikan laporan pada saat setiap kegiatan. Ini juga sebagai alasan mengapa memang kalurahan sendiri mengikuti alurs untuk bisa dengan istilah dipaksa untuk mendapatkan label Desa Mandiri Budaya.

Peneliti menemukan fenomena berdasarkan hasil observasi bahwa memang dengan adanya bantuan dana keistimewaan ini salah satu contoh kasusnya dari ke empat pilar yang ada yakni desa prima Kertoraharjo ini tidak secara langsung dengan bantuan secara tunai, melainkan nominal yang diberikan tersebut hanyalah sebatas barang yang diperlukan untuk dapat menghasilkan suatu produk kelompok yang dapat bernilai.

Gambar 1. 8 Dokumentasi Penerimaan Hibah Berupa Barang.



Sumber: dokumentasi Desa Prima.

Akan tetapi dengan bantuan barang tersebut tidak selamanya di gunakan karena khususnya desa PRIMA Kertoraharjo ini belum bisa dikatakan maju atau berhasil, kemudian yang mereka khawatirkan adalah barang yang diberikan apabila sudah lama tidak dipakai maka menjadi menumpuk dan juga rusak berkarat. Barang yang diberikan sesuai dengan keperluan tidak di ada tuntutan berupa hasil hanya saja membuat laporan seperti barang berada dimana, dan kondisi barang. Baru pada tahun kemarin desa Prima berhasil mencairkan dana dengan cara tunai untuk kegiatan.

Hadirnya bantuan dari Dais ini juga masih tergolong belum optimal karena untuk dapat semua sesuai dengan keinginan atau harapan masih kurang bantuan barang seperti ini pada saat di awal tidak mempunyai kepemilikan, kemudian juga tidak memberikan laporan terkait dengan hasil yang dibuat. Ketentuan dana yang diberikan juga tidak sesuai dengan nominal awal, karena adanya beberapa potongan – potongan tertentu yang sudah ditentukan, oleh karena itu dana bantuan yang diberikan tergolong sedikit untuk bisa mengoptimalkan semua pilar yang ada dalam desa mandiri budaya. Dana yang bisa teralokasikan harus ada usaha dulu untuk dihasilkan, mislanya desa budaya, mereka harus mengikut atau menampilkan suatu karya seni berupa tarian yang bisa dipertunjukan, kemudian ada batas minimum kehadiran yang ditentukan, serta mengunggah berupa bentuk video untuk menjadi bukti dari kegiatan tersebut.

Kemudian dengan hadirnya program desa mandiri budaya ini tidak semata – merta berjalan dengan semaunya akan tetapi memang ada aturan tersendiri yang sudah ditentukan oleh Paniradya yang menentukan itilahnya yang menciptakan

program ini Desa Mandiri Budaya. Yang dimana dipastikan bahwa memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa atau kalurahan yang terkait, dengan mempunyai tujuan yang baik seperti menjadikan pemerintahan yang baik dalam melembagakan perannya, pertanggung jawaban atas kesultanan dan juga kadipaten agar dapat menjaga serta mengembangkan kebudayaan Yogyakarta dan warisan yang ada. Dengan bentuk rasa tanggung jawab itulah di realisasikan dengan bentuk Dana Keistimewaan (*dais*) dalam tingkat kalurahan akan tetapi tetap dengan proses atas dasar membawa nilai budaya yang nantinya memang seharusnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di desa.

D. Dominasi Laki – Laki Dalam Pelaksanaan Keputusan Program

Gambar 1. 9 Dominasi Laki – Laki Dalam Pelaksanaan Keputusan Program.



Sumber: dokumentasi kegiatan Kalurahan Girikerto.

Dalam tahap ini difokuskan pada partisipasi aktif yang berperan pada kegiatan ini seperti halnya dalam kegiatan pengambilan keputusan dengan cepat biasanya peserta laki – laki lebih banyak menghadiri yang dimana di anggap bahwa mereka sudah mewakili suara, kemudian pelatihan dan juga dalam peningkatan kapasitas disini memang sesuai dengan Masterplan yang lebih banyak bantuannya dalam kegiatan seni dan juga budaya sebanyak 30% padahal memang seharusnya

mereka tidak hanya terlibat dalam kelompok tertentu saja, contohnya desa prima salah satunya yang mempunyai arah kebijakan yakni pengarusutamaan perempuan dalam pengambilan keputusan dalam tingkat desa yang mendapatkan persenan lebih sedikit yakni 10%. Dengan begitu pemerintah mempunyai upaya agar keikutsertaan dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Budaya dengan cara memperkuat peranan terhadap perempuan.

Tujuan dari memperkuat peranan terhadap perempuan disini yakni bagaimana memastikan bahwasannya memang dengan hadirnya kebijakan dalam bentuk program ini bisa memastikan kedudukan perempuan ini memiliki hak serta kesempatan setara dengan laki - laki dalam segala bidang kehidupan di desa termasuk dalam pengambilan keputusan, dan juga partisipasi. Tak hanya itu dengan hadirnya program yang paniradya berikan mempunyai tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan, bentuk kesetaraan yang dimaksud melalui ekonomi kreatif, dan juga meliputi dengan pelatihan - pelatihan yang ada dengan kerja sama dinas terkait yakni DP3AP2, seta dukungan kepada perempuan agar terhindari kekerasan terhadap perempuan dan anak, kemudian kesenjangan yang terjadi dalam bidang ekonomi antara laki – laki dan perempuan. Sehingga mereka bisa berkontribusi dalam pembanguna desa.

Tabel 2. 11 Program Terkait Desa PRIMA

Prioritas dari Program Desa PRIMA:
1.Mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak
2.Mengakhiri terkait dengan perdagangan manusia
3.Mengakhiri kesenjangan terhadap perekonomian antara kelompok laki – laki dan juga perempuan.

Sumber: Buku Panduan Desa PRIMA

Sebagaimana yang ada di Kalurahan Girikerto mempunyai upaya untuk dapat memperkuat peranan terhadap perempuan agar perempuan mempunyai kesetaraan gender yang sama melalui pelatihan - pelatihan,dan juga sosialisasi. Dengan harapan dapat merubah perempuan agar lebih berdaya dan juga berani dalam berpendapat, dan juga membantu menyeimbangkan perekonomian mereka karena beberapa faktor.

Sebagaimana yang disampaikan oleh selaku Kamituwa atau pembina desa prima menjelaskan tentang desa prima sebagai berikut:

“Desa PRIMA adalah program pemberdayaan untuk masyarakat Kalurahan di Girikerto terutama untuk perempuan rawan sosial ekonomi, untuk secara spesifik karena memang mereka anggotanya adalah ibu - ibu rumah tangga atau *singel mom* yang menjadi tulang punggung utama dalam hal ekonomi, mereka rawan sosial” (wawancara 17 Februari 2025).

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sasaran utama yang tujuan dan juga memang kriteria yang ditentukan merupakan perempuan yang

memang tergolong dari keluarga miskin, disabilitas, menjadi tulang punggung keluarga, dan lain - lain atau semua itu dapat dikategorikan sebagai wanita rentan dan juga memiliki usaha sendiri. Yang dimana sasaran ini dianggap tepat karena memang bertujuan untuk dapat membantu perekonomian keluarga mereka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh selaku pendamping budaya sebagai berikut:

“Desa Prima merupakan salah satu bagian dari 4 pilar desa mandiri budaya salah satunya di Girikerto ini. Jadi desa prima ini lebih ke pemberdaya untuk perempuan nggih, istilahnya supaya kita memberdayakan masyarakat yang ada di Girikerto dari gender yang perempuan, kita seperti juga arahan dari paniradya keistimewaan. Jadi pemberdayaan disini tidak hanya menyangkut untuk yang gender laki - laki jadi kita juga menyangkut tentang pemberdayaan untuk yang menyangkut kalangan perempuan. Jadi nanti lebih ke banyak kegiatan yang menyangkut UMKM, sama kegiatan - kegiatan yang bisa peningkatkan ekonomi ataupun produktivitas” (wawancara 19 Februari 2025).

Disini dapat dilihat memang dengan usaha tersebut Kalurahan Girikerto mengupayakan kesetaraan gender dengan memberdayakan perempuan kearah yang menyangkut dengan perekonomian karena setidaknya mereka mempunyai daya nilai dalam membantu perekonomian keluarga mereka. Selain harapan kalurahan, aturan dari paniradya ini juga mempunyai tujuan yang sama yakni untuk bisa pengentasan kemiskinan yang ada, dengan cara memberdayakan perempuan ini dalam bidang ekonomi diharapkan bisa mengurangi angka kemiskinan keluarga yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tidak hanya itu saja partisipasi perempuan juga seperti yang sudah disampaikan diatas maka perempuan juga dapat membantu dalam pembangunan

yang ada di desa. Sesuai dalam Undang - Undang No. 06 Tahun 2014 mengakui bahwasannya keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa penting, misalnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan juga pengawasan pembangunan desa. Sebagaimana upaya dalam memberdayakan perempuan juga secara tidak langsung memberikan kesempatan, serta mengakui kehadirannya agar mencapai kesetaraan, agar desa juga mendapat pembangunan yang berkelanjutan dan juga sejahtera.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Carik sebagai berikut:

“Pastinya sangat penting, kaitan memfasilitasi kegiatan peran wanita di Kalurahan Girikerto ini, tujuannya meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan, pembangunan ini bukan semata - mata pembangunan fisik tapi pembangunan sumber daya manusianya. Meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan, seperti memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, kebutuhan dalam artian udah punya basic ni dalam menjahit misalnya yaudah skill nya di tambahkan, tapi memang ada yang tidak mempunyai apa - apa dari skillnya ga ada, ke ilmuannya ga ada, misalkan pembuatan jamu di ekstrak seperti itu. Berkaitan dengan soft skill dan hard skill, kalo dilihat apak sudah ada perubahan jelas ada yang tadinya tidak mempunyai kegiatan setidaknya yang tadinya nganggur jadi ra nganggur” (wawancara 17 Februari 2025).

Dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa dengan kehadirannya partisipasi perempuan dapat membantu perekonomian dalam menjalankan usaha mikro dan kecil untuk memberikan peningkatan pendapatan keluarga dan juga desa. Kemudian juga dalam peningkatan terhadap pendidikan serta pelatihan dalam pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Menurut pak kamituwa selaku pembina desa prima mengatakan bahwa desa juga mempunyai manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

“Manfaat untuk anggota mereka mendapatkan pendampingan dari dinas terkait mau itu desa budaya, wisata, dan juga preneur, kalau desa prima di dampingi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan maka mereka dapat pendamping dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana dari Kabupaten Sleman baik itu Sleman maupun Provinsi. Selain itu mereka juga mempunyai fasilitas penguatan modal untuk mereka belajar bagaimana mereka berkoperasi bagaimana mereka melakukan kegiatan simpan pinjam di dalamnya. Kemudian mereka juga bisa mendapatkan SK yang diterbitkan oleh kabupaten sehingga mereka punya akses untuk mempermudah mencari bantuan - bantuan yang lain. Kemudian untuk desa atau kalurahan yakni desa dapat mengelola sumber daya yang lebih baik dalam pengetahuan untuk dapat mengelola sumber daya alam yang ada dan berkelanjutan, dan juga tata kelola pemerintahan desa menjadi lebih baik seperti transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan juga program - program yang ada di desa”. (wawancara 17 Februari 2025).

Dilihat dari hasil wawancara diatas maka dari keseluruhan, bahwa partisipasi perempuan juga bukan sekedar hak, akan tetapi menjadi kebutuhan agar dapat mencapai pembangunan desa ke arah yang lebih maju, adil, serta sejahtera dan berkelanjutan. Dengan hadirnya program ini juga bahwasannya memang hanya di fokuskan kepada peranan perekonomian yang dimana lama kelamaan membentuk suatu kelompok usaha yang bisa mendorong atau bisa menjadi wadah untuk bisa berbagi pengetahuan, pengalaman, serta sumberdaya.

Gambar 1. 10 Salah Satu Contoh Pelatihan Keterampilan Membuat Buket Bunga.



Sumber: dokumentasi Desa PRIMA.

Agar bisa memperkuat peranan terhadap perempuan yang dilakukan dengan cara pelatihan - pelatihan sebagai dasar untuk bisa mempertahankan perekonomian keluarga, kesetaraan gender dan juga membuat perempuan lebih produktif. Dengan adanya kebijakan berupa program Desa Mandiri Budaya ini perlu dipastikan memang ini berdampak kepada peserta yang terlibat dan juga bisa berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi yang ada. Akan tetapi untuk bisa berkelanjutan perlu di perhatikan di mulai dengan dukungan dari pemerintah, keluarga, dan juga partisipasi masyarakat yang aktif untuk bisa berjalan sesuai dengan harapan.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh pak pendamping budaya (desa) sebagai berikut:

“Yang pertama dengan cara berkomunikasi, jadi grupnya itu atau komunitas nya itu harus diusahakan untuk tetap eksis, dengan cara berkomunikasi itukan nantinya bisa berkembang dengan tujuan yang sama rencana yang sama walaupun produknya beda, maksudnya itu tujuannya sama, rencananya sama, disusun bersama - sama, di oprasikan

dengan bersama - sama dengan kelompok yang nanti di bantu oleh pemerintah kalurahan, di bantu oleh mitra, untuk mengeksiskannya itu ya dari komunikasi dan silaturahmi yang rutin, nanti kan bisa mengetahui ada event, akan ada kegiatan, setelah adanya kegiatan tetap ada evaluasi nanti juga akan ada dari CSR, atau mintra - mitranya pemerintah kalurahan atau mungkin dari kampus atau dari perusahaan yang berminta untuk CSR, nantinya terjalan komunikasi yang aktif jadi bakal ada terus continue berdasarkan dari silaturahmi” (wawancara 19 Februari 2025).

Disini dapat dilihat bahwa memang dengan cara terjalannya komunikasi yang baik menjadi cara yang anggap efektif untuk dapat terus berjalan dan juga mempertahankan kebijakan atau program yang ada. Dukungan dari berbagai pihak yang nantinya bisa memperkuat pertahanan suatu kebijakan berupa program ini untuk bisa berjalan secara berkelanjutan dan aktif dari tahun - tahun selajutnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pak kamituwa selaku pembina dari Desa

PRIMA sebagai berikut:

“Desa PRIMA ini selaku kita, karena mereka ini menjadi salah satu pilar dari desa mandiri budaya maka secara otomatis desa prima ini akan mendapatkan secara oprasional mereka akan mendapat bantuan setiap tahunnya dari kaluarahan lewat APBKAL, mereka tau untuk pertemuan rutin juga diberikan support untuk oprasional dan mungkin ada juga anggaran dari pemda yang lain, untuk pelatihan - pelatihan dan yang lain - lain sehingga desa PRIMA ini salah satu desa prima yang secara kelembagaan diakui oleh kalurahan dan mereka mendapatkan dana oprasional” (wawancara 17 Februari 2025).

Dilihat dari hasil wawancara disini bahwa *support* yang diberikan dari kalurahan dinilai sudah optimal dan juga sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dengan cara bantuan tunai ataupun non tunai kemudian juga pelatihan - pelatihan, dan lain – lain.

Namun dilihat sesuai dengan perkembangan zaman yang ada apabila dilihat dari kriteria yang sudah ditentukan maka perlu juga untuk terus merekrut antar anggota untuk berantisipasi apabila ada anggota yang tidak ingin melanjutkan untuk bergabung dengan kelompok tertentu karena memang apabila tidak ada atau bahkan jarang yang bisa dalam bertukar pikiran, atau mengoprasikan sesuatu yang mengarah kepada teknologi yang ada.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bu wakil dari desa prima ini menyampaikan harapan untuk bisa berkelanjutan sebagai berikut:

“Kalo harapan untuk bisa lanjut tetap ada mba, punya mimpi makanya mimpi ku dulu kan dengan memanfaatkan usaha sesuatu apa yang untuk bisa memberikan penghasilan untuk anggota paling tidak bisa untuk, kami istilah di Girikerto itu “ini loh ada usaha sebisa kita laksanakan bareng - bareng” pengennya, kalo kompak sih kompak mungkin karena orang - orangnya itu tadi teko tok, harapan tetep ada, punya mimpi, dan selalu berfikir Girikerto itu bisa jadi, dan pengennya ada sesuatu yang menghasilkan” (wawancara 23 Februari 2025).

Pada keadaan yang sebenarnya dilapang terkait seperti yang dikatakan oleh wakil desa prima jelaskan memang belum ada usaha yang bisa dikembangkan untuk sekarang ini, hanya ada usaha sabun cuci piring yang dimana itu juga percobaan ke tiga kalinya sempat gagal, kemudian juga memang belum begitu menghasilkan usaha yang dapat membantu penghasilan anggota dari hasil kerja bersama anggota yang ada.

Dengan hasil lapangan yang ada kebanyakan anggota juga lebih memilih untuk dapat mempertahankan usahanya sendiri, bisa dikatakan di zona nyaman. Untuk membuktikan bahwa ini relevan atau sesuai dengan kebutuhan yang ada bisa dikatakan relevan dan juga tidak relevan. Karena ketidak relevannya dari semua

hasil pelatihan yang ada dengan tujuan untuk bisa memberikan perubahan dalam perekonomian justru jarang sekali yang mempraktekkan pelatihannya ke dalam usaha masing - masing anggota. Mereka lebih memilih mempertahankan usahanya yang sudah ada di bandingkan dengan mencoba usaha yang baru.

Untuk sekarang memang upaya agar kesetaraan gender ini dilakukan dengan cara pelatihan - pelatihan dan juga sosialisasi sebagaimana kesesuai dengan yang sudah direncanakan oleh paniradya yakni dalam bidang pengembangan usaha melalui pelatihan serta pendampingan dalam suatu pengelolaan mulai dari bagaimana cara usaha, kemudian pemasaran, dan juga keuangan. Desa PRIMA juga yakni program yang di sah kan oleh pemerintah pusat dengan tujuan sebagai upaya atau juga langkah agar dapat mengurangi angka kemiskinan pada keluarga terutama perempuan melalui usaha yang memanfaatkan potensi yang ada mau itu sumber daya manusia ataupun sumber daya alamnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pak pendamping budaya (desa) sebagai berikut:

“Pelatihan ini dinilai efektif karena ada tujuan yang dicapai, ada goals pertama kepesertaannya yang ikut banyak, itu menunjukkan tingkat pesertanya tinggi, yang kedua yakni anggarannya terserap, setiap melakukan kegiatan anggaran kan terserap kembali kepada kas negara, yang ketiga ada jalinan komunikasi dalam grup tersebut ataupun komunikasi tersebut menjadi semakin erat atau ada rasa kekeluargaannya, pasti ada kegiatan atau tujuan baru atau sistem pemasaran baru, itu nanti akan ada disitu dari pelatihan itu, selanjutnya ada informasi - informasi yang yang biasanya tidak masuk jadi masuk sendiri karena semakin sering kegiatan nggih nanti akan semakin banyak yang tau dan kenal. Itu lah mengapa dinilai efektif.” (wawancara, 19 Februari 2025).

Dilihat dari hasil wawancara diatas pemberdayaan masyarakat ini lebih terarah maksud dan juga tujuan yang dibutuhkan, pelatihan yang ada memang dengan adanya pelatihan ini hasil dari respon yang diberikan dari masyarakat. Dengan tujuan yang dimana mengharapkan masyarakatnya lebih mandiri dan juga dapat membuka relasi yang lebih luas, secara tidak langsung memang ini juga bagian dari menjaga kebudayaan yang dimiliki dengan cara peluang ekonomi baru.

Selain dengan fokus ekonomi, dengan adanya desa prima ini juga dapat mendorong perluasan jaringan sosial mau itu dengan sesama desa prima, dengan jaringan pemerintahan daerah atau organisasi lain. Jaringan bukan hanya sekedar wadah dalam kegiatan perekonomian akan tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan, pembelajaran, serta dukungan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pak carik:

“jelas, sesuaikan dengan kebutuhan yang dimana tidak menyimpang dengan peraturan. Contohnya ketika kita “gimana ini kalo dibuat untuk koperasi?” ya tunggu sek aturannya ada tidak tapi kebutuhan masyarakat itu kebutuhan marketing digital udah, ketika produk sudah jadi kalo tidak dijual itu seperti apa dong? Kan gitu, artinya ohh e-money harus paham, caranya pake qris itu bagaimana, solid dengan BPD atau pihak yang terkait, dan juga akademisi” (wawancara 17 Februari 2025).

Dilihat dari hasil pembahasan atau wawancara diatas maka memang ini termasuk ke akses sumber daya dengan cara ini bisa memfasilitasi anggota terkait dengan informasi pasar, teknologi dan juga modal yang luas.

Namun dengan pelatihan ini peneliti memiliki fakta lapangan yang dimana memang betul kemauan masyarakat itu sendiri akan tetapi dengan pelatihan sedikit hasilnya yang menjalankan nya menanyakan terkait dengan minat yang sebenarnya

itu apa. Karena memang mereka mempunyai usaha sendiri yang sudah mereka bangun sebelumnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil desa prima:

“kalo ditanya saya juga bingung mba tenan, karena apa kita tu pelatihan asli ne wes banyak tapi mba ga ono sing jadi. Aku tu udah pernah ngajuke pelatihan gawe amplang, ada amplang yang dari ikan nila kan mba, saya wes ngajuke kui tapi ga ono maksudnya ga ada satupun yang mengembangkan itu. Saya sudah mencoba mengembangkan tapi ya itu, intinya gini karena kita semua ini sudah punya usaha yang sudah jalan, untuk mengembangkan usaha yang baru itu susah. Misalkan dia sudah jualan bubur, sayur pagi - pagi itukan udah rutin, dia untuk mencoba usaha baru lagikan anu sudah istilahnya harus mulai dari nol istilahnya. Lebih memilih bertahan dari zona nyaman aja sih mba”. (wawancara 23 Februari 2025).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa memang pelatihan tidak selamanya efektif dan juga relevan yang sudah disebutkan diatas memang benar diajukan oleh masyarakat itu sendiri, mencoba dengan pelatihan a, b, c, namun tidak ada yang membuahkan hasil. Pernah mengembangkan akan tetapi memang tidak bertahan lama, karena peminat dan juga konsisten yang kurang oleh karena itu mereka lebih memilih mempertahankan usaha yang ada dibandingkan dengan mencoba yang baru, seperti halnya yang di katakan di atas memilih di zona nyaman. Walaupun memang program ini menjadi upaya agar dapat berdampak pada masyarakat melalui target serta indikator yang spesifik yang selaras dengan kesetaraan gender semisal upaya peningkatan partisipasi perempuan dalam bentuk kegiatan perekonomian.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pak kamituwa yang dimana menyapaikan terkait sudah sesuai dengan kebutuhan atau belum, begini tanggapannya :

“kita mencoba mewadahi beberapa eee kegiatan ibu - ibu yang rentan ya, mereka kan kelompok rentan, itu untuk kita wadahi untuk mereka bisa kuat, bisa mandiri dengna cara mereka berkelompok menjadi satu dan mempunyai ya masing - masing saling menguatkan kalo di desa prima di bandingkan mereka jalan sendiri, kegiatan mereka berusaha, berkegiatan sendiri terus promosi sendiri, tapi kalo dengan DMB mereka bisa peningkatan kapisitasnya di naikan baik kemampuan dalam pengolahan, kalo yang olahan itu termasuk packaging mereka diberikan pelatihan packaging, terus di berikan pelatihan bagaimana marketing online, juga termasuk bagaimana membuat promosi yang mereka jalankan begitu”.
(wawancara 15 November 2024).

Tidak hanya pelatihan dan juga sosialisasi akan tetapi ada juga terkait dengan kegiatan simpan pinjam yang dimana memang tidak hanya difokuskan hanya pada satu kegiatan saja. Dengan adanya kegiatan simpan pinjam ini bisa menjalin rasa saling percaya satu sama lain, simpan pinjam ini juga dengan jumlah yang sudah disepakati oleh bersama, dan juga dengan bunga yang relatif rendah dan syarat yang mudah. Kemudian kegiatan ini juga dilakukan pendampingan dan juga dukungan dari dinas tertentu terkait dengan bagaimana cara mengelola keuangan serta usaha.

Namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan, penulis menemukan wawancara yang disampaikan oleh wakil dari desa prima ini sampaikan terkait dengan keoptimalan yang belum bisa dikatakan optimal dengan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak terkait sebagai berikut:

“belum bisa mengoptimalkan mba karena kita itu terkendalanya semua anggota kan punya usaha sendiri - sendiri, jadi kita kalo mau punya usaha

sendiri itu ga gampang, satu kendala lokasi, kan kita lokasinya sakalurahan istilanya, kedua itu tadi kendalane kadang kita sudah, ga tega juga kalo misalkan anggota suruh setor barang terus ga laku kan kasihan ya mba” (wawancara 23 Februari 2025).

Dilihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh dari wakil desa PRIMA ini sampaikan segala bentuk usaha untuk bisa mempunyai hasil dari kelompok yang dikerjakan bersama - sama tidak dapat membuahkan hasil untuk saat ini. Namun seperti yang sudah di jelaskan di atas pada bab sebelumnya usaha kelompok atas kerja bersama hanya mengandalkan sabun pembersih dengan tujuan memang mengupayakan usaha yang awet dan tidak cepat basi, usaha - usaha sebelumnya memang berjalan dengan baik namun seiring berjalannya waktu *customer* tidak selalu ada serta bahan baku yang mahal akibat sistem dana yang kurang memadai serta *marketing* yang kurang meluas.

Memang dengan pilihan yang diambil tidak selalu berjalan sesuai dengan faktanya, ketidak sesuaian ini dapat menimbulkan suatu tantangan tersendiri yang dimana mungkin bisa saja dari kualitas SDM yang ada, partisipasi masyarakatnya itu sendiri atau mungkin memang ketidak selarasan antara satu dengan yang lainnya, dan masih banyak hal lain yang bisa mengakibatkan tantangan atau hambatan itu sendiri. Tantangan atau hambatan juga menjadi salah satu ketidaksesuaian dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya atau bisa dikatakan bahwa memang dengan adanya ini dikatakan rata - rata desa PRIMA belum bisa optimal karena memang akar dari permasalahan relatif sama.

Seperti yang di katakan oleh pak Kamituwa selau pembina desa PRIMA:

“kendalanya ya itu SDM, sumber daya itu - itu tidak sama tapi ketika *leadernya* eee kalau kegiatan - kegiatan itu tergantung *leadernya*, kalau *leadernya* baik berjalan dengan baik, mereka juga menjalankannya dengan baik.” (wawancara 15 September 2024).

Disini dapat disimpulkan memang kualitas SDM lah yang menentukan keberhasilannya, jiwa kepemimpinan yang bergantung pada setiap kegiatan atau proses yang ada. Karena menjadi seorang pemimpin yang menjadi acuan anggota ini terkadang memang bisa juga dilihat dari keterbatasan sumber daya serta kapisats, misalnya desa mengalami keterbatasan sumber daya bisa berupa finansial, infrastruktur atau pun pengetahuan. Oleh karena itu mereka hanya bisa mengandalkan satu untuk bisa mewujudkan visi dari desa PRIMA.

Kemudian sesuai yang di sampaikan oleh pak pendamping budaya juga menyampaikan kendala yang dihadapi oleh desa PRIMA menurut pandangannya:

“hambatan pertama, dana,pendanaan itu mesti karena kalau dituruti dengan keinginan yang banyak itu butuh dana yang besar mba untuk bisa mencapai sebuah idealis, ketika dana diturunkan itu kan harus membagi kedalam bidang - bidang tertentu yang ada. Nominal dana cair itu tergantung eventnya mba, kalo eventnya bersifat reguler itu bertahap tapi kalau event pokok seperti kegiatan ulang tahun kalurahan, ngrowthod, dan budaya - budaya lain itu all, tapi apabila bersifat pelatihan itu berkala atau bertahap, tidak mungkin setiap pelatihan itu selesai dalam satu hari kan pasti akan ada praktek bedanya disitu, yang kedua, kesadarannya, dilihat dari kesadaran usahanya, ataupun kesadaran SDM nya sendiri, kan orang itu untuk menyamakan persepsinya supaya bisa seratus persen kompak itu kan butuh usaha yang lebih, jadi mungkin salah satunya itu di tingkat kemauannya mba, sesuai yang disampaikan oleh pak kamituwa mereka itu tergantung *leadernya* kalo *leadernya* kurang greget ya mereka juga ikutan. Karena disini tingkat kepemimpinannya masih tinggi mba, kepatuhan pada pimpinannya masih sangat tinggi, inisiatif ada tapi pimpinanne engga dari kelompoknya yang itu komunitasnya juga tetep

repot juga, misalnya mba nya pengen ini, pengen ini, beda ke inginan, pimpinannya ah aku pengen sing c aja ga a sama b, yang c aja yakan terhambat, yang ketiga itu fashion terhadap kegiatannya sendiri mba, mungkin kegiatannya tidak memiliki fashion yang sama, mempunyai variasi fashionnya istilahnya perbedaan minat yang berbeda - beda, jadi untuk menyatukan minat itu sulit, balik lagi ke backgraound keluarga mereka itu bagaimana, fashion beliau sendiri, belum arah usahanya beliau sendiri itukan sudah beda - beda berarti berbeda di tingkat minat atau fashion. Asal tiga ini bisa teratasi bisa berjalan”(wawancara 19 Februari 2025).

Dilihat dari hasil wawancara yang disampaikan diatas sebenarnya hampir sama dengan yang di sampaikan sebelumnya tidak kalah berbeda dengan permasalahan - permasalahan yang ada dalam kelompok desa mandiri budaya terutama desa prima. Ini menjadi tantangan untuk bisa mengelola bergai macam aspirasi yang dimana karakter masyarakat desa yang beragam, agar bisa menyelaraskan atau menyatukan berbagai aspirasi serta kebutuhan jadi rumit. Oleh karena itu terkadang leader merasa kesulitan untuk bisa memuaskan anggotanya dan berujung ketidak idealan bagi sebagian orang.

Kemudian wakil desa prima juga menyampaikan bagaimana kendala yang dihadapi di kelompok desa prima itu sendiri sehingga belum bisa dikatakan berhasil:

“belum mba sama sekali belum, karena memang dapat duit nya baru kemarin, bukan berarti saya *underestimate* (meremehkan) kaya tadi tu anggotanya banyak yang itu kriterianya itu kurang ne di ajak maju, dadi misale datang yo datang, misale arisan atau simpan pinjam sudah ga ada misalnya punya ide apa, punya ide apa, makanya yang tak bilangan kan kriteria diawal seperti itu, susah toh. Dulu awal pertama kali terbentuk sing iso ngoprasike laptop mung saya mba. Kadang kan kita harus buat laporan, istilahnya sing iso mungkin megang laptop kan ga mungkin juga kita misal kita mengandalkan anggota yang sesuai dengan kriteria dari dinas terus to mba” (wawancara 23 Februari 2025).

Dilihat dari sini bahwa memang keterbatasan tenaga ahli apabila seperti halnya dalam bidang teknologi, kemudian juga bisa dari rendahnya kualitas pendidikan dan juga keterampilan yang dimana dapat mengakibatkan belum bisa beradaptasi atau berinovasi dalam menuangkan ide - ide dan bisa menghambat kearah tujuan yang sama. Dan juga ketimpangan sosial dan juga ekonomi apabila mereka terus mengikut apa yang menjadi syarat yang sudah ditentukan oleh dinas tertentu. Mereka khawatir dengan cara mengikuti sesuai dengan kriteria yang ada maka tidak akan ada penerus selanjutnya yang bisa mengembangkan kelompok ini atau tidak bisa berdampak berkepanjangan.

Dilihat dari hasil riset penelitian keseluruhan yang ada pada fokus yang ada memang upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan juga desa yakni dengan cara pelatihan – pelatihan dan juga pengawasan atau monitoring yang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan untuk mempertahankan kebudayaan dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), kemudian juga melalui ekonomi kreatif yang dilakukan oleh perempuan juga suatu upaya agar bisa membantu dalam upaya membantu kesejahteraan atau taraf perekonomian produktif, kemudian untuk meningkatkan kapasitas serta keterampilan, dan juga partisipasi perempuan dalam pembangunan di desa terkhususnya dalam bidang ekonomi.

Hegemoni yang terjadi disini yakni terjadi akibat ketergantungan dengan adanya *dais* yang ada, oleh karena itu mereka mengikuti sesuai dengan arahan yang sudah ditentukan, di dorong untung terus melakukan kegiatan untuk dana yang bisa teralokasikan dengan baik di desa itu lah yang mengakibatkan terkadang adanya

ketidak sesuaian dengan apa yang mereka butuhkan atau masyarakat untuk mampu atau tidaknya terima segala kegiatan yang sudah di sahkan. Ini semua disiapkan oleh DIY yang pada awalnya Kalurahan Girikerto menjadi pilot project dari 10 Desa Mandiri Budaya

Akan tetapi memang semua yang dilakukan disini perempuan tidak dapat menguasai *voice*, akses dan *control* karena memang yang menjadi fokus dominan atau utama dalam kebijakan atau program Desa Mandiri Budaya itu sendiri yakni ekonomi, walaupun memang dalam pemberdayaan perempuan sering juga berkorelasi dengan peningkatan suara dan juga partisipasi, namun pada faktanya dilapangan Desa PRIMA disini hanya berfokuskan pada peningkatan aspek ekonomi, itulah yang mengakibatkan pemberdayaan sosial dan juga politik yang berkaitan dengan *voice*, akses, dan *control* menjadi kurang dianggap hanya sebagai dampak sampingan. Itulah mengapa dalam kekuasaan, kewenangan dan juga kebijakan disana harus mengikuti kehendak yang diatas dan juga terbatas karena memang sudah harus selaras dengan apa yang sudah di rancang atau direncanakan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hegemoni yang terjadi terkadang masih terlihat atau terjadi dalam berbagai program pembangunan dan juga kebudayaan yang ada di desa – desa. Upaya – upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong partisipasi masyarakat itu karena masih adanya kesenjangan gender yang terjadi dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan program, contohnya seperti partisipasi yang belum optimal dalam musyawarah desa (musrengbangdes) meskipun hadir, namun suara mereka masih dipertimbangkan secara setara. Kemudian, beban ganda perempuan, disini keterbatasan waktu serta energi ini yang mengakibatkan partisipasi mereka terhambat oleh karena itu biasanya dalam pertemuan atau pembuatan keputusan yang dilakukan di lapangan mereka lebih merencanakan terlebih dahulu kemudian di musyawarahkan dengan tujuan mengefisien waktu serta tenaga dan juga meminimalisir terjadinya perubahan – perubahan tak terduga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga berdasarkan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Salfianus Andreayonto Among mengatakan dalam hasil penelitian bahwa oprasi kekuasaan yang dilakukan melalui Desa Mandiri Budaya Anti Politik yang dimaksudnya bahwa masyarakat disini menjadi objek program karena memang dituntut untuk harus mengikuti serta menyesuaikan dengan arahan yang sudah supra desa susun lewat prioritas dari dinas pengampu dan juga kebutuhan yang ada di desa. Yang berkaitan dengan Hegemoni Negara Terhadap Perempuan Dalam Desa Mandiri Budaya dengan melihat dari perspektif Government di Kalurahan Girikerto,

Kapanewo Turi, Kabupaten Sleman, mendapatkan hasil dari pembahasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Disini kebijakan berbentuk program yang bernama Desa Mandiri Budaya (DMB) mempunyai tujuan yang pas karena mengapa, desa dinilai mampu untuk bisa mengelola serta mengembangkan sumber dayanya baik dalam hal budaya, umkm, ekonomi kreatif, dan juga pariwisatanya secara otonom dan berkelanjutan. Ini bisa menjadi ketahanan atau bagian dari pondasi untuk kesejahteraan sosial, ekonomi, serta lingkungan yang ada di desa. Dilihat dari kacamata atau cara pandang government meliputi beberapa point penting seperti salah satunya terhadap kemandirian ekonomi berbasis budaya yang dimana disini segala potensi dalam hal perekonomian yang ada di desa ini, digali dan juga dikembangkan.

Sesuai dengan judul yang peneliti cantumkan bahwasannya adanya hegemoni pemerintah selama berjalannya program ini adalah pada pengarahan dan juga pendanaan yang dimana pemerintah melalui Dinas DIY serta Paniradya Pati ini memang mempunyai peran dalam mengarahkan Kalurahan Girikerto agar bisa mendapatkan label Desa Mandiri Budaya lewat suatu kebijakan serta alokasi Dana Keistimewaan (DAIS). Ini memang terlihat adanya pengaruh yang dilakukan untuk bisa menentukan fokus pembangunan yang ada di desa. Kemudian juga terfokuskan kepada ekonomi produktif pada perempuan yang dimana konsep dari adanya desa mandiri budaya ini terutama desa prima hadir dengan tujuannya sendiri yakni memberdayakan perempuan yang berstatus rentan dengan cara melakukan pelatihan serta bantuan hibah berupa barang dan dana untuk mengusahakan usaha produktif yang selaras dengan narasi pemerintah yakni peningkatan ekonomi

dengan tujuan meretas kemiskinan yang dimana itu bentuk hegemoni atau pengaruh yang mengarahkan dalam ranah ekonomi serta peran perempuan pada sektor produktif padahal seluruh kelompok yang ada tidak hanya bergabung dalam perkumpulan kelompok tertentu melainkan juga mereka diharuskan ikut terlibat serta berani untuk ikut serta menyuarakan keinginan yang dibutuhkan, kesesuaian atau tidaknya dengan kebutuhan, dalam setiap rangkaian musyawarah yang ada atau rencana – rencana lainnya.

Selain itu adanya tujuan baik dan juga tantangan pada implementasi seperti niat dalam pemberdayaan ekonomi dengan cara pelatihan disini tujuan dari Kalurahan Girikerto serta programnya salah satu pilar yang ada yakni Desa PRIMA bertujuan untuk dapat meningkatkan suatu kapasitas serta kemandirian ekonomi perempuan terutama pada kategori rentan termasuk positif. Namun, tantangannya yang dimana dapat terjadinya ketergantungan kepada bantuan serta partisipasi karena memang keberhasilan program ini dengan bergantung hanya pada kucuran dana yang diberikan semua pilar memang membutuhkan bantuan tersebut demi mempertahankan keselarasan yang ada dengan tujuan bisa konsisten menjaga status kalurahan yang ada. Partisipasi aktif dari masyarakat juga bersifat penting apabila partisipasi yang tidak merata dapat menjadi tantangan seperti yang ada pada bantuan yang diberikan namun tidak dapat mengelola itu juga jadi bagian dari penghambat. Dan juga yang terjadi kesenjangan antara pelatihan serta praktik yang dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan di atas pemerintah desa menjadi perantara untuk bisa melakukan sesuai dengan yang diinginkan anggota seperti pelatihan namun masih belum banyak perempuan yang secara spesifik bisa

merubah atau mengembangkan usaha dari hasil pelatihan yang dilakukan. Ini juga bisa termasuk pada adanya kesenjangan terkait dengan pelatihan serta praktik.

Untuk mementingkan kesetaraan gender ini juga selain dari partisipasi juga dilihat dari suara perempuannya seperti halnya dalam norma budaya yang membatasi karena yang disampaikan diatas mereka hanya datang, duduk, dan pulang karena memang yang bisa memperngaruhi dalam pengambilan keputusan dalam tingkat kalurahan serta akibat dari kurang kepercayaan diri dan juga kepemimpinan, ini juga bisa diakibatkan dari keterbatasan SDM perempuan, hal seperti inilah yang bisa juga menghambat agar upaya mendorong isu -isu kesetaraan gender. Kemudian ini juga hanya fokus kepada aspek ekonomi seperti pada pemberdayaan ekonomi perempuan. Walaupun memang isu tentang kesetaraan gender disosialisasikan namun belum ada program yang dikhususkan dalam kesetaraan gender, itu juga karena memang mereka merasa bahwa terlalu luas dan banyak yang diberikan kepada mereka, dan mereka mampu atau mumpuni.

Tak hanya itu, seperti yang sudah di jelaskan dalam pembahasan peneliti bahwasanya memang dari dinas terkait ada berupa sosialisasi terkait dengan isu -isu kesetaraan gender, akan tetapi memang masyarakat yang ada disana menganggap bahwa sebagian dari perempuan disana sudah “mumpuni”, istilah mumpi disini yakni sudah mempunyai keterampilan serta pengetahuannya sendiri.

Akan tetapi perlu di ingat kembali menurut Antonio Gramsci bahwa hegemoni ini tidak selalu bersifat paksaan melainkan juga dengan adanya persetujuan serta keterlibatan seperti dengan penerimaan program Desa Mandiri Budaya Kalurahan Girikerto juga hadir adanya persetujuan serta keterlibatan aktif dari pihak

pemerintah kalurahan dan juga masyarakat, oleh karena itu tidaka bersifat paksaan mutlak. Dan juga melibatkan berbagai pihak dalam pengajuan serta pelaksanaan program seperti melibatkan kelompok wanita, perangkat desa, dan pihak - pihak lainnya yang terkait.

B. Saran

Dari hasil penelitian, kemudian kesimpulan, sampai dengan saran yang diberikan sebagai berikut: Sebagai mengingat bahwasannya memandang untuk tujuan kerakyatan dan keadilan sosial maka perlu memperkuat terkait dengan analisis yang kritis untuk tujuan dan juga asumsi yang dimana maksudnya adalah seperti dalam rumusan masalah yang dicantumkan untuk menjawab hal tersebut perlu lebih secara mendalam untuk bisa mengkritisi sesuai dengan yang mungkin melekat dalam rancangan serta tujuan program dari masing – masing pilar yang ada terutama desa prima. Ini dengan tujuan mempertegas bahwasannya memang konsep “pemberdayaan” ini sesuai dengan kebutuhan perempuan dan masyarakat yang terlibat dalam tingkat desa atau tidak.

Kemudian perlu diperhatikan juga terkait dengan penguatkan kapasitas kepemimpinan terhadap perempuan dengan tujuan selain pelatihan yang menjadi utama karena memang mengupayakan kesetaraan gender melalui ekonomi kreatif dan juga produktif, akan tetapi disarankan adanya juga pendampingan khusus agar bisa mengembangkan keterampilan kepemimpinan terhadap perempuan yang ada di desa serta tingkat Kalurahan. Agar dukungan atau suara untuk berpendapat bisa menjadi perubahan agar perempuan di Indonesia lebih di dengar.

Merangkul partisipasi dalam penyusunan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) kegiatan, dengan tujuan agar memastikan bahwa kebutuhan serta prioritas yang mereka harapkan bisa terakomodasi dengan baik. Dengan melibatkan mereka dalam penyusunan ini maka dapat meningkatkan kepercayaan, terlihat transparan dan juga akuntabel. Ini juga mencegah adanya potensi yang muncul nantinya seperti penyalahgunaan dana, cara ini lah yang memang bisa memastikan bahwa dana yang digunakan memang untuk kepentingan bersama. Apalagi keterlibatan perempuan penting bahwasannya alokasi dana yang ada untuk program pemberdayaan perempuan, kesehatan ibu dan anak, ataupun fasilitas yang ramah untuk perempuan.

Dan yang terakhir, mengupayakan selalu terkait dengan partisipasi masyarakat pada setiap proses perencanaan, pengambilan keputusan dan juga pelaksanaan program, tak hanya itu semua unsur yang ada di desa disini dapat membuka akses serta dapat menentukan untuk pemanfaatan dana di desa yang ada dari *dais* ataupun dana desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.

Interview Guide (Panduan Wawancara)

**HEGEMONI PEMERINTAH DALAM DESA MANDIRI
BUDAYA**

Nama Informan :
Jabatan/Pekerjaan :
Usia :
Tingkat Pendidikan :
Jenis Kelamin :
Tanggal Wawancara :

Daftar Pertanyaan

A. Perencanaan Dalam Pengelolaan Desa Prima di Girikerto

2. Jelaskan tentang desa prima secara spesifik dalam konteks wilayah atau program yang di ikuti?
3. Bagaimana cara meningkatkan akses terhadap perempuan terhadap sumber daya produktif seperti tanah, air, tumbuhan atau potensi lokal lainnya dan juga modal?
4. Mengapa desa prima ini berbeda dengan desa pada umumnya?
5. Mengapa untuk bisa menjadi Desa Mandiri Budaya ini perlu kriteria tertentu? Apa saja kriteria yang wajib dipenuhi oleh sebuah desa agar dapat menjadi desa mandiri budaya terutama desa prima?
6. Mengapa apa ada persyaratan khusus terkait dengan infrastruktur, sumber daya manusia atau potensi ekonomi?
7. Jelaskan tahapan – tahapan apa saja yang harus dilalui untuk mengajukan permohonan menjadi desa mandiri budaya?
8. Sebutkan dan jelaskan manfaat apa yang akan diperoleh desa dan juga peserta/anggota desa prima setelah adanya kebijakan atau program?
9. Bagaimana mekanisme atau cara melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam kegiatan desa prima?
10. Bagaimana Desa Prima memastikan bahwa pemberdayaan perempuan ini bisa berjalan secara inklusif dan berkelanjutan?

11. Bagaimana Desa Prima mengukur suatu keberhasilan dalam pemberdayaan perempuan?

B. Pengorganisasian dalam Monitoring dan Evaluasi di Desa Prima

1. Mengapa monitoring dan evaluasi sangat penting dalam program Desa Prima, khususnya untuk pemberdayaan perempuan? Sudahkah program Desa Prima ini tercapai sesuai dengan harapan?
2. Mengapa kalurahan harus mendapatkan Label Desa Mandiri Budaya? Apa ada kelompok masyarakat tertentu yang kurang terlibat? Jika ada, mengapa?
3. Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas hidup secara keseluruhan?
4. Dengan adanya kebijakan ini, hambatan apa yang ada terjadi dalam desa prima?
5. Mengapa dengan adanya pelatihan yang diberikan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat?
6. Bagaimana mekanisme (cara) melibatkan masyarakat dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi?
7. Masih adakah masyarakat yang masih belum merasa mendapatkan manfaat dari program?
8. Mengapa beberapa program pemberdayaan perempuan di Desa Prima belum bisa dikatakan berhasil untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan?
9. Bagaimana ada upaya yang dilakukan agar berdampak jangka panjang untuk desa prima?
10. Bagaimana cara mendorong masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam program Desa Prima?
11. Sebutkan dan jelaskan data yang dikumpulkan agar bisa memantau kemajuan program?

C. Kewenangan Kalurahan dalam mengambil kebijakan atau program Desa Prima dalam Desa Mandiri Budaya

1. Bagaimana proses pemerintah kalurahan mencapai Label Desa Mandiri Budaya?
2. Mengapa pemerintah kalurahan memilih untuk memiliki label Desa Mandiri Budaya?
3. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan program desa mandiri budaya ataupun desa prima?
4. Dari mana sumber dana untuk program desa mandiri budaya dan juga desa prima?
5. Mengapa konsep dari Desa Prima ini menjadi penting dalam pembangunan di desa? Sudah adakah perubahan terhadap perilaku masyarakat setelah mengikuti program?
6. Bagaimana dampak pelaksanaan label Desa Mandiri Budaya ditingkat Pemerintah Kalurahan dan masyarakat selama di

kaluarahan? Kemudian ada peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat desa?

7. Bagaimana pemerintah desa pertama kali mengetahui dan juga terlibat dalam program Desa Mandiri Budaya terutama Desa Prima?

8. Bagaimana cara memastikan bahwa kegiatan – kegiatan ini bisa berkelanjutan dan tidak hanya bersifat sementara?

9. Bagaimana cara mensosialisasikan program Desa Mandiri Budaya terutama Desa Prima kepada perempuan, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan informasi atau wanita rentan?

10. Bagaimana bisa memastikan bahwa program yang direncanakan oleh pemerintah pusat ini relevan dengan kebutuhan dan juga aspirasi masyarakat yang ada di desa? Terutama kebutuhan dan aspirasi perempuan?

11. Bagaimana program ini dapat mendukung pembentukan jaringan sosial perempuan di desa?

12. Bagaimana cara memastikan bahwa perempuan dari berbagai latar belakang dapat berpartisipasi secara aktif dalam program atau kebijakan ini?

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Bakri, W. (2022). *Hegemoni Politik, Kekuasaan dan Media* (Issue October). https://www.researchgate.net/publication/364353682_Hegemoni_Politik_Kekuasaan_dan_Media/link/634eadea96e83c26eb345a32/download
- Devi, R. M., & Mahendra, G. K. (2023). Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. *The Journalish: Social and Government*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i1.300>
- Fitriani, F. L., Kurniawan, I., & Ahmad, F. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Desa dengan Pembuatan Klaster di Wilayah Kabupaten Bandung. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 23(2), 151. <https://doi.org/10.31845/jwk.v23i2.202>
- Girsang, L. R. (2020). Peran Perempuan dalam Komunitas Melalui Kajian Teori Sosiologis Feminis. *Jurnal Ikon*, XXIV(1), 1–15.
- Hermawati, T. (2007). *Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender*. 1(1), 18–24.
- Hutagalung Daniel. (2004). Hegemoni, Kekuasaan dan Ideologi. *Jurnal Pemikiran Sosial, Politik Dan Hak Asasi Manusia*, 12(12), 1–17. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/61510677/Hegemoni_Kekuasaan_dan_Ideologi20191214-90728-6m6xb3-libre.pdf?1576323206=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHegemoni_Kekuasaan_dan_Ideologi.pdf&Expires=1705557990&Signature=Zr4s-ygsiHu4Ykt3crt
- Kuntarta, K. (2020). Perencanaan Pengembangan Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 006(03), 439–446. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2020.006.03.13>
- Lailisna, N. N. (2022). Rekonstruksionisme-Futuristik Dalam Modernitas Perempuan Jawa. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 21(2), 80. <https://doi.org/10.24014/marwah.v21i2.15625>
- Prajulitya, N. A. (2022). Analisis Implementasi Desa Prima Di Desa Mandiri Budaya Sabdodadi Kapanewon Bantul Kabupaten Bantul. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 6(2), 219–236.
- Rizky Melliana Devi (1), G. K. M. (2). (2023). Evaluasi pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program desa prima di desa karangsari, kulon progo, diy. *TheJournalish: Social and Government*, 4, 057–065.
- St. Mahsusiyah. (2023). PERAN PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN DESA: STUDI KASUS DI DESA LANGKAP KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN. *Journal Politique*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.14375/np.9782362800870>

Wulandari, A. (2024). *Menelisik Problematika Desa Mandiri Budaya*. 3(5), 3183–3198.

Yunanto, S. E. (2021). *GOVERNMENT MAKING* : 2, 1–19.

Undang – Undang

Undang – Undang No 06 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Gubernur (PERGUB) DIY nomor 93 tahun 2020 Desa/Kalurahan Mandiri Budaya

Sumber Website

<https://girikertosid.sleman.go.id>

<https://girikerto.slemankab.go.id>

<https://m.kumparan.com/pengertian-dan-istilah/13-pengertian-sistem-politik-menurut-para-ahli>

<https://lilisrinasanti.smk2pekalongan.sch.id/read/21/sistem-politik-di-indonesia>

[https://manunggaljaya-tenggarongseberang.des.id?pengembangan-potensi-desapemanfaatan-sumber-daya-lokal-dalam-mendorong-kemajuan-des](https://manunggaljaya-tenggarongseberang.des.id?pengembangan-potensi-desa-pemanfaatan-sumber-daya-lokal-dalam-mendorong-kemajuan-des)

<https://www.panda.id/kearifan-lokal-sebagai-modal-sosial-bagi-umkm-dan-komunitas-lokal-di-des>

LAMPIRAN

BUKTI DOKUMENTASI WAWANCARA INFORMAN



Keterangan : dokumentasi wawancara dengan Pak Krisna selaku Carik Kalurahan Girikerto



Keterangan : dokumentasi wawancara dengan pak Teguh selaku Kamituwa dan pembina Desa PRIMA Kertoraharjo



Keterangan : dokumentasi wawancara dengan pak Ari selaku Pendamping Budaya (desa) Kalurahan Girikerto



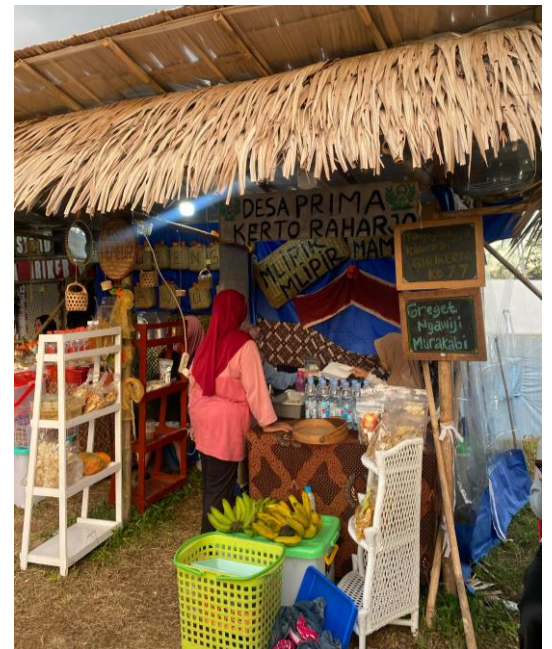
Keterangan : dokumentasi wawancara dengan ibu Yeni selaku Pendamping Desa Budaya Girikerto



Keterangan : dokumentasi wawancara dengan ibu Endang selaku Wakil Desa PRIMA Kertoraharjo



Keterangan : wawancara dengan ibu Istiqomah dan juga ibu Sumilah selaku anggota dari kelompok Desa PRIMA Kertoraharjo



Keterangan : Stand Desa Budaya di acara Ngrowthod dan hari jadi Kalurahan Girikerto



Keterangan : Stand Desa PRIMA di acara Ngrowthod dan hari jadi Kalurahan Girikerto



Keterangan : melihat acara ngrowthod dan hari jadi Kalurahan Girikerto



Keterangan : Stand Desa Preneur di acara Ngrowthod dan hari jadi Kalurahan Girikerto



Keterangan: wawancara bersama pak Marimin selaku BPKal Girikerto

SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITAS A (SK BAN-PT No.3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775 Fax. (0274) 515989

Nomor : 126/PEM/J/X/2024

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

K e p a d a :

Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si


Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Aurn Nuraliza Bayu Putri
No. Mahasiswa : 21520084
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul : 10 Oktober 2024

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Oktober 2024
Ketua Program Studi

Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A.

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 129/I/U/2025
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman
Di tempat.

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam waktu 1 bulan. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Aurny Nuraliza Bayuputri
No Mhs : 21520084
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Hegemoni Negara terhadap Perempuan dalam Desa Mandiri Budaya
Tempat : Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman
Dosen Pembimbing : Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Februari 2025
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIP. 170 230 190

SURAT TUGAS



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
PROGRAM STUDI PEMBIKSIAN MASYARAKAT DESA
Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 67/I/T/2025

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Aurny Nuraliza Bayuputri
Nomor Mahasiswa : 21520084
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman
b. Sasaran : Hegemoni Negara terhadap Perempuan dalam Desa Mandiri Budaya
c. Waktu : 1 Bulan

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 10 Februari 2025
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN :
Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.

PEMERINTAH KALURAHAN GIRIKERTO

web : girikerto.slemankab.go.id

Nomor : 070/22

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. ~~Lurah~~ Sirikerto



Cahyana, S.H